

**IMPLEMENTASI *FULLDAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAMIC
GLOBAL SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

LIDIYA AMALIYAH AS

NIM 13140124



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBRIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAMIC
GLOBAL SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan MI (S. Pd)*

Oleh:

LIDIYA AMALIYAH AS

NIM: 13140124



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI *FULLDAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAMIC
GLOBAL SCHOOL MALANG

SKRIPSI

Oleh:

LIDIYA AMALIAH AS

13140124

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

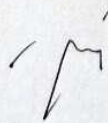
Oleh Dosen Pembimbing



Abdul Ghofur, M.Ag
1973015 200501 1 004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



H.Ahmad Sholeh, M.Ag
197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAMIC
GLOBAL SCHOOL MALANG**

SKRIPSI





**dipersiapkan dan disusun oleh
Lidiya Amaliyah AS (13140124)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

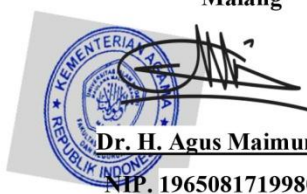
Panitia Ujian

Tanda Tangan

- | | | |
|--|---|--|
| <p>1. Ketua Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626200511003</p> | : | 
_____ |
| <p>2. Sekretaris Sidang
Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730152005011004</p> | : | 
_____ |
| <p>3. Pembimbing
Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730152005011004</p> | : | 
_____ |
| <p>4. Penguji Utama
Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002</p> | : | 
_____ |

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunianya. Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Teruntuk Ibunda Siti Alimah yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidup saya dan tidak pernah bosan mendoakan, membimbing, menyayangi, menjaga, dan tak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup serta pendidikan saya. Serta Almarhum Ayah Shonhadji, semoga tenang di sisi-Nya.

Teruntuk saudara saya Muhammad Iqbal dan Mustholahul Ahbar yang selalu menjadi penyemangat dalam belajar dan berjuang demi meraih cita-cita,

Teruntuk guru-guru, dosen-dosen dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta kasih sayang dengan setulus hati kepada saya.

Tak lupa juga Sahabat dan teman-teman dekat mbak dewi, mbak nuri, mbak farida, sofie, fafa, dewi, regina, hanik, oni, mbak miza, mbak isna dan semua teman-teman PGMI D yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan doa. Penulis ucapkan terimakasih banyak.

Untuk semua pihak yang telah membantu penulisan karya ilmiah ini hingga selesai.

Semoga Allah membalas kebaikannya. Aamiin.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَتْهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan”¹

(At-Talaq:7).

“Pendidikan merupakan perlengkapan yang paling baik untuk

Hari tua.”

(Aristoteles)

¹Syaamil edisi *for women* Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung : Syaamil Al-Quran, 2009) hlm 557

Abdul Ghofur, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lidiya Amaliyah AS

Malang, 3 Januari 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar Skripsi

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di
Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lidiya Amaliyah AS

NIM : 13140124

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Implementasi *Full Day School* Dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa Sekolah Dasar Islamic Global School Malang**

Maka selaku Pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 1973015 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Oktober 2020



Lidiya Amaliyah AS

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi *Full Day School* dalam membentuk Kepribadian Muslim pada siswa SD Islamic Global School Malang ” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang memerlukan tambahan dan ide untuk menyempurnakan karya ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya kelak. Amiin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abdul Ghofur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama semester awal hingga akhir.
6. Bapak Drs. Suyadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islamic Global School Malang yang telah memberikan izin untuk penelitian di Sekolah tersebut.
7. Bapak Akhmad Susanto, S.S, selaku waka kurikulum yang telah membantu demi kelancaran penelitian.
8. Bapak Fajar selaku wali kelas 4A yang membantu proses penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
10. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, 3 Januari 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	م	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ن	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ي	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Originalitas Penelitian13



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK INDONESIA.....	xv
ABSTRAK INGGRIS.....	xvi
ABSTRAK ARAB.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Originalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah	16
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1.Full Day School	
a. Pengertian Full Day School.....	20
b. Latar Belakang Munculnya Full Day School	25

c. Tujuan Pembelajaran Full Day School.....	27
d. Sistem Pembelajaran Full Day School.....	31
e. Karakteristik Full Day School	36
f. Kelebihan dan kelemahan Full Day School	37
g. Sistem Full Day School dalam Perspektif Islam	41
2. Kepribadian Muslim	
a. Pengertian Kepribadian Muslim	42
b. Aspek-aspek Kepribadian Muslim.....	46
c. Ciri-ciri Kepribadian Muslim	47
d. Proses Pembentukan Kepribadian Muslim.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data	67
G. Uji Keabsahan Data	69
H. Prosedur Penelitian	72
BAB IV PAPARAN DATA Dan HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	75
1. Deskripsi Objek Penelitian	75
B. Hasil Penelitian	80
1. Implementasi <i>Full day School</i> dalam membentuk kepribadian muslim di SD Islamic Global School Malang.....	81
2. Faktor Pendukung dan Faktor Pengambat Implementasi <i>Full day School</i> dalam membentuk kepribadian muslim	98
BAB V PEMBAHASAN	
1. Implementasi <i>Full day School</i> dalam membentuk kepribadian muslim di SD Islamic Global School Malang.....	101

2. Faktor Pendukung dan Faktor Pengambat Implementasi *Full day School*
dalam membentuk kepribadian muslim 108

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan109

B. Saran110

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran



ABSTRAK

Amaliyah, Lidiya. 2020. *Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Siswa SD Islamic Global School Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Ghofur, M.Ag.

Kata kunci : Full Day School, Kepribadian Muslim

Full day school sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa akan berada disekolah dengan waktu yang lebih lama dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Dengan adanya program *full day school* ini yang di dalamnya banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak-anak menjadi lebih baik. Terlebih didalam sekolah dengan adanya program *full day school* membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama. Melalui berbagai pembiasaan perilaku islami dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui implementasi *full day school* dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SD Islamic Global School Malang, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *full day school* dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SD Islamic Global School Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, display (penyajian) data, dan mengambil kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Implementasi Full day school dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa melalui kegiatan pembelajaran mulai pukul 07.10 sampai pukul 15.30 WIB dengan lima hari efektif yakni Senin sampai Jum'at, hari Sabtu untuk kegiatan ekstrakurikuler. Pembentukan kepribadian muslim melalui berbagai kegiatan rutin dan pembiasaan dengan praktek secara langsung seperti hafalan juz Amma dan hadits-hadits pilihan. Pembiasaan sholat berjamaah di masjid, kegiatan beramal rutin dan sebagainya.(2) Faktor pendukungnya adalah dukungan sekolah yang penuh dan kerjasama antara guru dengan wali murid serta berbagai program sekolah dalam pembentukan kepribadian muslim. Faktor penghambatnya adalah kurangnya keteladanan saat anak berada di rumah sehingga proses pembentukan kepribadian muslim sedikit terhambat dan lingkungan di luar sekolah.

ABSTRACT

Amaliyah, Lidiya. 2020. *Implementation of Full day School in shaping moslem personalities for Students at Elementary School Islamic Global School Malang*. Essay. Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Ghofur, M.Ag.

Keywords : Full Day School, Moslem Personality

Full day School as an alternative and answer to existing problems make students will be at school from morning to evening with a many variety of activities and lessons received. Not only in terms of formal education, but with this full day school programs in which many activities can shape the attitudes and behavior of childrens for the better. Especially in schools, of course, with the full day school programs makes students become good personalities and behave according to religious guidance. Through various Islamic behavioral habituation and its application in daily life both at school, family and community.

This research aims (1) to determine the implementation of full day school in shaping the moslem personality of students at elementary school Islamic Global Malang, (2) to find out the supporting and inhibiting factors of implementation full day school in shaping moslem personalities in students at elementary school Islamic Global Malang.

This research metode uses a descriptive qualitative approach. Source of data comes from primary data and secondary data. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, display data (data presentation) and making conclusions. Checking the validity of the data uses extended observation, increasing perseverance and triangulation.

The results of this research indicate (1) the implementation of full day school in elementary schools is carried out through full day learning activities starting at 07.10 until 15.30 using the effective five day models from Monday to Friday. Saturday is devoted to extracurricular activities. The implementation of muslim personality is carried out through various routine activities and habituation with direct practice, like memorizing juz amma and the hadith, the habit praying at the mosque, routine charity and so on. Supporting factors in shaping moslem personality are full school encouragement and good communication between teacher and student guardian., and various school programs that support the formation of Moslem personality. The inhibiting factor is the lack of exemplariness when the student at home, so the process of shaping moslem personality is a bit hampered and the environment outside the school.

الملخص

امالية, لدية . 2020 تنفيذ مدرسة يوم كامل في تشكيل الشخصية المسلمة للطلاب في المدرسة الابتدائية العالمية الإسلامية سكون مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية لمعلم المدرسة الإبتدائية. كلية العلوم التربية والتربية. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: عبد الغفور الماجستير

كلمات البحث:، مدرسة يوم كامل , شخصية مسلمة

مدرسة يوم كامل كبديل والاجابة على المشاكل القا نمة يجعل الطلاب في المدرسة لفترة اطول من الصباح الى المساء مع مختلف الأنشطة وادروس المستلمة. ليس فقط من حيث التعليم الرسمي, ولكن مع هذا البرنامج المدرسي ليوم كامل حيث يمكن للعديد من الأنشطة تشكيل مواقف و سلوك الأطفال نحو الأفضل. لا سيما في المدارس , با الطبع مع برنامج المدرسة ليوم كامل يجعل الطلاب يصبحون شخصيات جيدة ويتصرفون وفقا للتوجيه الديني من خلال مجموعة متنوعة من التعود على السلوك الإسلامي وتطبيقه في الحياة اليومية سواء في المدرسة أو الأسرة أو المجتمع.

تهدف هذه الدراسة (1) إلى تحديد تنفيذ مدرسة يوم كامل في تشكيل شخصية الطلاب المسلمين في المدرسة, (2) لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ مدرسة يوم كامل في تشكيل الشخصية الإسلامية الطلاب في المدارس الإبتدائية تستخدم طريقة البحث هذه مقارنة نوعية و صافية.

مصدرا البيانات يأتي من (1) الأوليوي (2) الثناوية . تقنيات جمع البيانات خع المقابلات والمراقبة والوثائق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في الحد من البيانات , و عرض البيانات (غرض البيانات), وتقديم استنتاجات. التحقق من صحة البيانات يستخدم المراقبة الموسعة وزيادة الثبات واثبات.

نتائج هذه الدراسة تشير الى ذلك (1) يتم تنفيذ مدرسة يوم كامل في المدارس الإبتدائية منى خلال أنشطة انتعلم ليوم كامل تبدأ من 07.10 حتى 15.30 باستخدام نموذج فعال لمدة خمسة أيام من الإثنين الى الجمعة, و يخصص السبت للأنشطة اللامنهجية. يتم تشكيل الشخصية المسلمة من خلال الأنشطة الروتينية المختلفة والتعود من خلال الممارسة المباشرة مثل حفظ جوز عم والحديث في الإختيار , عادة الصلاة الجماعة في المسجد, والأنشطة الخيرية الروتينية وهكذا. العوامل الداعمة لتشكيل الشخصية المسلمة هي التشجيع المدرسي الكامل و اتواصل الجيد بين المعلم و الوالى الطلاب وكذلك البرامج المدرسية المختلفة التي تدعم تشكيل الشخصية المسلمة. العامل المثبط هو عدم وجود مثال عند ما يكون الطلاب في المنزل إذن عملية تكوين الشخصية المسلمة أعاق قليلا والبيئة خارج المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.² Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu program pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Pendidikan nasional didasari oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 15.

³ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), hlm. 52-53.

⁴ Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 6.

1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman⁵

Mendidik merupakan usaha nyata yang harus dilakukan oleh setiap orang tua untuk mengembangkan secara total kemampuan yang dimiliki oleh setiap anaknya. Masa depan anak di kemudian hari tentunya bergantung dengan apa yang telah diperoleh atau dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Salah satu pengalaman yang dimiliki dari peserta didik yaitu diperoleh dari pendidikan yang diterimanya. Pendidikan juga tentunya mempunyai peranan yang penting dalam setiap pembentukan kepribadian peserta didik..

Dalam era globalisasi saat ini, kemajuan IPTEK dan masuknya budaya-budaya asing telah mempengaruhi bangunan dan kebudayaan serta gaya hidup manusia. saat ini, krisis moral terjadi dengan adanya perbuatan – perbuatan asusila seperti banyaknya pencurian, pembegalan, penggunaan narkoba sesks bebas, dan tawuran antar pelajar. Kenyataan semacam itu, akan mempengaruhi nilai, moral, sikap, atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakatnya. Karena itu pendidikan semakin dibutuhkan oleh manusia, karena pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penuh dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik yaitu kepribadian yang memiliki sopan santun, perilaku atau akhlak dan moral yang baik.

⁵*Ibid*, .hlm. 2-3.

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuknya melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam upaya membentuk kepribadian tersebut, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Di lingkungan keluarga dan masyarakat saja tidak cukup untuk membentuk pribadi siswa/anak, karena sebagian kegiatan anak dalam kesehariannya banyak dihabiskan di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, mendidik peserta didik dengan tepat sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam dapat membentuk kepribadian muslim peserta didik.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir. Dalam hal ini Gregory berpendapat bahwa kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.⁶ Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri

⁶Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.13.

kepada-Nya.⁷ Jadi kepribadian muslim adalah kepribadian yang mencerminkan muslim yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah.

Kepribadian dalam kehidupan manusia, merupakan hal yang sangat penting sekali, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan secara ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai-nilai moral serta pembentukan kepribadian dari setiap peserta didik. Sekolah salah satu tempat yang dianggap aman oleh para orang tua serta sebagai tempat yang dijadikan sebagai pembinaan akhlak dan tempat memperoleh adanya pendidikan yang layak yang tentunya tidak dalam hal akademik atau pendidikan formal semata. Maka tidak jarang banyak orang tua senantiasa berlomba-lomba menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah-sekolah yang menawarkan berbagai program pendidikan unggulan dengan biaya yang tidak murah juga. Hal ini dilakukan tentunya demi kebaikan para putranya untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Dengan permasalahan-permasalahan yang ada menunjukkan bahwa dizaman modern seperti ini pendidikan menjadi sebuah tantangan dan sebagai upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola pendidikan

⁷Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 179-180

yang kreatif dan efektif. Sebagai upaya menghadapi dan menanggapi pesatnya perkembangan zaman diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui sebuah kurikulum yang mempunyai peranan sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun sesuatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa depan.⁸

Sebagai upaya perbaikan-perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yang ada maka banyaklah program-program pendidikan yang ditawarkan sebagai alternatif untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu program unggulan yang ditawarkan didalam sekolah-sekolah yang menjadi tujuan utama para orang tua yaitu adanya program *Full day school* yang mana dengan adanya program ini maka siswa akan lebih banyak berada di sekolah.

Full day school sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa akan berada disekolah dengan waktu yang lebih lama dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Tidak hanya sekedar dari segi pendidikan formal saja namun dengan adanya program *full day school* ini yang di dalamnya banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak-anak menjadi lebih baik. Terlebih didalam sekolah tentunya dengan adanya program *full day school* membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan tuntunan

⁸Abd. Ghofur, *Pendidikan Anak pengungsi (Model pengembangan pendidikan di pesantren bagi anak-anak pengungsi)*, (Malang, UIN Press, 2009), hlm. 11-13

agama. Melalui berbagai pembiasaan perilaku islami dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Full day School sendiri secara etimologi, berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh.⁹

Full day juga berarti hari sibuk. Sedangkan *School* artinya Sekolah. Jadi, arti dari *Full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh di sekolah. Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *Full day school*, lembaga sekolah dapat dengan bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *Full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Sekolah Dasar Islamic Global School Malang merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school* yang sudah pasti mempunyai

⁹ John Echlos, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta, Gramedia, Cet XXIII, 1996), hlm. 165, 259, 504.

kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum lainnya. Kurikulum yang diterapkan dalam sekolah ini meliputi kurikulum Nasional, kurikulum muatan lokal yang memuat bahasa Inggris dan bahasa Arab. Jam pembelajarannya dimulai dari pukul 07.00-15.00 WIB.

Sekolah Dasar Islamic Global School Malang juga merupakan sekolah dasar Islami yang mempunyai program keagamaan yang baik sehingga dengan adanya program tersebut diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan iman melalui pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan sehingga dapat membentuk kepribadian muslim pada peserta didik. Dengan pembelajaran *full day school* guru dapat memantau dan membimbing kegiatan keagamaan anak didik, bukan hanya memantau perkembangan prestasi akademik anak didik tetapi juga terhadap pembentukan kepribadian muslim pada anak didik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 April 2018, sekolah memiliki banyak program untuk membentuk kepribadian muslim pada siswa, seperti terlihat pada kegiatan hafalan al-Qur'an juz amma, hafalan hadis pilihan, shalat dhuha, membaca buku sebelum memulai kegiatan pembelajaran tematik, shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat ashar berjama'ah di masjid sekolah, membiasakan siswa untuk bersedekah dan saling menasihati ketika temannya salah, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan dan sebagainya.¹⁰

Menurut Waka Kurikulum SD Islamic Global School Malaang yaitu Akh. Susanto, S.S. melalui upaya tersebut harapan sekolah mampu membentuk

¹⁰ Hasil observasi peneliti tanggal 20 April 2018

kepribadian muslim kepada siswanya di sekolah, yang kemudian nantinya dapat menjadi cendekiawan yang pintar dan agamanya juga bagus.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi *Full day school* dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa SD Islamic Global School Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *full day school* dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SD Islamic Global School Malang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung proses pembentukan kepribadian muslim dalam sistem *full day school* di SD Islamic Global School Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi *full day school* dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SD Islamic Global School Malang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung proses pembentukan kepribadian muslim pada siswa dalam sistem *full day school* di SD Islamic Global School Malang.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan pengembangan tentang pengelolaan pembelajaran program *full day school*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi prodi manajemen pendidikan

Dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan pembelajaran program *full day school*.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan membantu meningkatkan kreatifitas dalam usaha pengelolaan pembelajaran program *full day school* yang jauh lebih baik.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan pembelajaran program *full day school* sehingga dapat memperluas wawasan serta meningkatkan kualitas pribadi agar mampu bersaing di era globalisasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan obyek tertentu untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang termasuk pembahasan berdasarkan permasalahan yang ada.

Mengingat kajian pembahasan dan rumusan masalah dalam skripsi ini luas dan agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak melebar, maka peneliti membatasi masalahnya pada:

1. Memaparkan implemmentasi *full day school* dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa SD Islamic Global School Malang
2. Faktor pendukung serta penghambat implementasi *full day school* dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa SD Islamic Global School Malang.

F. Originalitas Penelitian

Penelitian kualitatif tentang sistem *full day school* telah banyak dilakukan. Beberapa orientasi penelitian terkait dengan penelitian di atas antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Attabik yang berjudul “Upaya Guru dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa di SMP Negeri 1 Sokaraja Kec. Sokaraja Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Purwokerto. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga memperoleh deskripsi mengenai subjek penelitian. Penelitian tersebut menjelaskan

gambaran upaya guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Attabik lebih fokus pada upaya guru sedangkan pada penelitian saya lebih fokus pada sistem full day school dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa. Persamaannya ialah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

2. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Nurul Azizah dengan judul “Program *Full day School* dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sehingga hasil penelitian berupa deskripsi mengenai subjek penelitian. Penelitian tersebut menjelaskan pelaksanaan program full day school untuk mengembangkan kemampuan mandiri pada siswa kelas IV SDIT Insan Utama Bantul. perbedaannya penelitian yang dilakukan Annisa Nurul Azizah lebih fokus pada pengembangan kemandirian pada siswa sedangkan pada penelitian saya lebih fokus pada pembentukan kepribadian muslim pada siswa. Persamaannya ialah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan meneliti sekolah yang mempunyai program *full day school*.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muslihah Ul-Haqq dengan judul “Peranan *full day school* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MTs Surya Buana Malang”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri

Malang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan variasi metode pembelajaran. Perbedaanya, penelitian yang dilakukan Mushlihah Ul-Haqq lebih fokus pada peningkatan belajar pada siswa sedangkan pada penelitian saya lebih fokus pada pembentukan kepribadian muslim pada siswa. Persamaannya ialah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan meneliti sekolah yang mempunyai program *full day school*.

4. Skripsi Arizka Min Nur Islami. Dengan judul “Implementasi program pendidikan *Full Day School* di MI Muhammadiyah Karanglo kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dan penelitian ini digolongkan kedalam kualitatif deskriptif. Persamaannya ialah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan meneliti pelaksanaan *full day school* dalam kegiatan Sekolah. Yang membedakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Arizka Min Nur Islami mengfokuskan kepada pengelolaan sistem *ull day school* secara keseluruhan sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih fokus dalam pembentukan kepribadian muslim.

Tabel 1.1
Originilitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Attabik (2012)	Upaya Guru dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa di SMP Negeri 1 Sokaraja Kec. Sokaraja Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012	Meneliti tentang pembentukan kepribadian muslim pada siswa.	Peneliti ini dilakukan pada sistem pembelajaran <i>full day school</i> .	Sasaran penelitian adalah pembentukan kepribadian muslim pada siswa melalui penerapan sistem <i>full day school</i>
2.	Annisa Nurul	Program <i>Full day School</i>	Meneliti tentang	Penelitian ini lebih	

	Azizah (2014)	dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014	penerapan program <i>full day school</i>	fokus pada pembentukan kepribadian muslim pada siswa.	
3.	Mushlihah Ul-Haqq (2009)	Peranan <i>Full day School</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang	Meneliti tentang <i>full day school</i>	Penelitian berfokus pada pembentukan kepribadian muslim	
4.	Arizka Min	Implementasi	Meneliti	Penelitian	

	Nur Islami	program pendidikan <i>Full Day School</i> di Muhammadiyah Karanglo kecamatan Cilongok kabupaten Banyumaaas.	tentang program <i>full day school</i>	berfokus pada pembentukan kepribadian muslim	
--	------------	---	--	--	--

Dari beberapa hasil penelitian di atas, terdapat beberapa titik perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti, yaitu:

- a) Kajian pada penelitian ini ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang sistem *full day school*
- b) Penelitian ini khusus membahas kepribadian muslim siswa.

Sehingga bisa di katakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti masih sangat orisinil. Dan untuk perbedaan originalitas penelitian bisa kita analisis bentuknya, yaitu nama, tahun, judul penelitian, dan kampusnya, metodologi penelitiannya, hasil penelitiannya serta objek penelitiannya.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, perlu diberi penjelasan terhadap beberapa istilah yaitu :

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.¹²

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

2. *Full Day School*

Full day school adalah sekolah dengan tambahan waktu atau sekolah sehari penuh yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam dan dalam hal pembelajarannya yang mana tidak hanya di lakukan dikelas saja melainkan terintegrasi antara program kurikulum dengan seluruh sisi-sisi kehidupan anak, selama mereka di sekolah.

3. Pembentukan Kepribadian Muslim

¹²Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2009, hlm. 80-81

Adapun Istilah pembentukan, berasal dari kata “bentuk”, yakni rupa atau gambaran sesuatu yang memiliki ciri khas. Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso menyatakan, “bentuk adalah wujud sesuatu barang, dan model sesuatu”.¹³ Dengan awalan “pem” dan akhiran “an”, yakni pembentukan, maka ia mengandung arti proses untuk mewujudkan sesuatu, misalnya untuk mewujudkan kepribadian muslim memerlukan proses pendidikan.

4. Kepribadian Muslim

Sedang kepribadian berdasarkan tinjauan psikologi, terma kepribadian dalam beberapa bahasa disebut dengan istilah *personality* (Inggris); *personalidad* (Spanyol); dan *personalichkeit* (Jerman). Akar kata dari masing-masing penyebutan itu berasal dari kata Latin *persona*, yang berarti “topeng”, yakni topeng yang dipakai oleh aktor drama dan sandiwara.¹⁴ Dalam bahasa Indonesia, kata “kepribadian” diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau sesuatu bangsa yang membedakan dirinya dengan orang atau bangsa lain.¹⁵ Jadi Kepribadian adalah karakter khas yang tercermin dari perilaku dan sikap seseorang, sehingga ia dapat dikatakan berkepribadian apabila dalam dirinya terdapat sifat-sifat yang menunjukkan diri kemanusiannya.

¹³Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), hlm. 52.

¹⁴Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam (sebuah pendekatan psikologi)*, (Jakarta: Darul Fatah, 1999), hlm. 72

¹⁵Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian (Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian dalam Diri)*, (Yogyakarta: Beranda Publising, 2007), hlm 605.

Adapun yang dimaksud muslim adalah “orang Islam”. Kepribadian muslim yang dimaksud ini adalah sifat dan sikap baik yang melekat pada umat Islam, di mana sifat dan sikap tersebut tercermin dalam akhlāq al-mahmūdah sebagaimana yang termaktub dalam Alquran, atau yang tergambar dalam kepribadian nabi dan rasul terakhir, yakni Muhammad saw sebagai uswah al-hasanah.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini, mempunyai struktur dan urutan-urutan tertentu dalam menyajikannya, yaitu:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul cover depan, halaman judul dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah ,sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang di dalamnya berisikan tentang teori yang mendasari penelitian ini meliputi pengertian *full day school*, latar belakang munculnya *full day school*, tujuan *full day school*, sistem *full day school*, karakteristik *full day school*, keunggulan dan kelemahan *full day school* , *full day school* dalam perspektif Islam ,pengertian kepribadian muslim, aspek-

aspek kepribadian muslim, karakteristik kepribadian muslim, faktor-faktor kepribadian muslim dan proses pembentukan kepribadian muslim.

Bab III berisi tentang metode penelitian yakni cara yang digunakan dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian dan gambaran objek penelitian serta gambaran tentang implementasi pembentukan kepribadian muslim siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang.

Bab V berisi tentang membahas hasil olah analisis data tentang implementasi *full day school* dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SD Islamic Global School Sukun Malang.

Bab VI merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *FULL DAY SCHOOL*

a. Pengertian *Full day school*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh¹⁶, *day* artinya hari¹⁷, sedang *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.

Sedangkan menurut terminologi, ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian *full day school* yaitu :

- 1) Menurut H. M. Roem Rowi, "*full day school* adalah sekolah penuh yang dimulai pagi sampai sore."

¹⁶John M. Echols & Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 259

¹⁷Ibid, hlm. 165

- 2) Menurut Lidus Yardi, “penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.”
- 3) Menurut Nur imamah, sekolah adalah sarana yang tepat agar cita-cita dan harapan mengenai kesejahteraan dapat direalisasikan dengan nyata, setiap bangsa didunia memiliki standar ketentuan beragam mengenai masalah pendidikan yang diterapkan untuk masyarakat, salah satu standar itu adalah durasi waktu yang disediakan. Mengenai waktu/durasi yang harus ditempuh setiap anak didik dalam mengejar target nilai pendidikan yang disediakan. Kita mengenal istilah *full day school* sebagai peristilahan untuk menjelaskan tentang seberapa banyak waktu yang harus ditempuh setiap anak didik di sekolahnya. Pemaknaan secara sederhana mengenai istilah *full day school* adalah “sekolah selama seharian.”
- 4) Menurut Ria Angelia Wibisono, *full day school* adalah sistem pendidikan yang membuat anak belajar lebih lama disekolah. Dengan sistem pendidikan yang lama orang tua akan merasa senang atau tidak terbebani bagi orang tua yang bekerja. Setiap anak pulang dari sekolah, orang tua sudah ada di rumah, jadi tidak akan terlewatkan rasa perhatian orang tua pada anak.¹⁸

¹⁸ Siti Nur Hidayatus Sholikhah, Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal.12-

- 5) Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.¹⁹
- 6) Menurut Sukur Basuki *full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).²⁰

Dari pernyataan-pernyataan tentang *full day school* di atas, dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah dengan tambahan waktu atau sekolah sehari penuh yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam.

¹⁹<http://www.referensimakalah.com/2016/12/pengertian-full-day-school.html> diakses tanggal 19 Juni 2019

²⁰Sukur Basuki, Full day school Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah, (<http://www.strkN1mj.sch.id/>?diakses tanggal 19 Agustus 2017)

Ada dua kata kunci dari pengertian di atas yang perlu dielaborasi lebih lanjut, yaitu :

- a) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *fullday school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif, dalam arti mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sisi kreatif sistem pembelajaran dengan sistem *fullday school* terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi siswa. Adapun sisi transformatif proses pembelajaran sistem *full day school* adalah proses pembelajaran itu diabdikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. Singkat kata, proses pembelajaran dalam sistem ini berusaha mengembangkan secara integral; jiwa eksploratif, suka mencari, bertanya, menyelidiki, merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, peka menangkap gejala alam sebagai bahan untuk menghubungkan diri; kreatif; suka menciptakan hal-hal baru dan berguna, tidak mudah putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan, mampu melihat alternatif ketika semua jalan buntu, serta integral; kemampuan melihat dan

menghadapi beragam kehidupan dalam keterpaduan yang realistis, utuh, dan mengembangkan diri secara utuh.²¹

- b) Proses pembelajaran selama sehari penuh atau sistem 24 jam untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif, kreatif, transformatif, intensif, dan integral diperlukan sistem 24 jam. Ini tidak berarti bahwa selama 24 jam secara penuh siswa belajar mengkaji, menelaah, dan berbagai aktivitas lainnya tanpa mengenal istirahat. Jika demikian yang terjadi, maka proses tersebut bukanlah proses edukasi. Siswa bukanlah robot, mereka membutuhkan relaksasi, santai, dan lepas dari rutinitas yang membosankan. Sistem 24 jam dimaksudkan sebagai ikhtiar bagaimana selama sehari semalam siswa melakukan aktivitas bermakna edukatif.

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.²² Adapun pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan

²¹Paul Suparno SJ., et.al., *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm., 40.

²²Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Perpustakaan IAIN SUNAN, 2005), hlm. 16

di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya.

Jika dilihat dari makna dan pelaksanaannya, *full day school* sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.

Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem pembelajaran *full day school* yaitu program pendidikan yang seluruh kegiatan belajar mengajar berada di sekolah secara aktif, kreatif dan transformatif, di mulai dari pagi hingga sore yaitu pukul 06.30 sampai 15.30.

b. Latar belakang munculnya *full day school*

Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama lima hari alias *full day school* pada 12 Juni 2017. Kebijakan ini berlaku mulai tahun ajaran baru yang jatuh pada juli 2017. Namun bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya dan sarana transportasi yang memadai, maka kebijakan ini dilakukan secara bertahap.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan sekolah lima hari dalam seminggu dan 8 jam belajar dalam satu hari mulai tahun pembelajaran 2017/2018. hal itu tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang ditetapkan pada tanggal 12 Juni 2017. Di dalam pasal 2 Permendikbud itu menyatakan bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam satu hari atau 40 jam selama lima hari dalam satu minggu. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat, sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 jam dalam satu. Penambahan waktu istirahat itu tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud 8 jam dalam satu hari tersebut.

Penerapan sistem *full day school* di sejumlah lembaga pendidikan akhir-akhir ini diilhami oleh rasa keprihatinan atas sistem persekolahan konvensional yang dipandang memiliki banyak kelemahan karena, sebagaimana dinyatakan A.Qodri Azizy, sistem persekolahan lebih intelektual oriented, sementara nihil dalam segi afektif dan psikomotoriknya. Hal demikian terjadi antara lain disebabkan karena sangat terbatasnya jumlah waktu yang diberikan oleh sekolah dan interaksinya yang serba formal mekanistik. Serta berangkat dari sebuah kebutuhan masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang sangat tinggi. Orang tua meninggalkan rumah untuk bekerja dari pagi dan

kembali ke rumah menjelang malam hari. Para orang tua bekerja selama 5 hari per minggu dan mereka libur (*week end*) pada hari Sabtu dan Minggu. Sementara anak-anak berangkat sekolah pukul 06.30 pagi dan pulang pukul 13.00 siang. Mereka sekolah 6 hari dalam seminggu yaitu Senin-Sabtu.

Kondisi yang demikian ini membuat mereka (orang tua dan anak) memiliki waktu yang sangat sedikit untuk berkumpul. Orang tua sedikit sekali waktunya untuk memperhatikan anak-anaknya di rumah, kasih sayang atau perhatian yang diterima anak dari orang tua akan sangat dirasakan kurang, baik itu perhatian secara biologis atau akademis.

Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.²³

c. Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan di dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat Urgen sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan. Di dalam suatu organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah terumuskan dalam berbagai tingkat tujuan, yaitu:

²³Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.227

- 1) Tujuan pendidikan nasional
- 2) Tujuan institusional
- 3) Tujuan kurikulum
- 4) Tujuan instruksional (pengajaran)²⁴

Semua tujuan tersebut diatas merupakan urutan yang hirarki yang saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya, serta tujuan nasional sebagai ending, sehingga semua rumusan tujuan pendidikan dari tingkat perguruan tinggi harus berpijak dan berdasar kepada tujuan pendidikan nasional.

Jadi yang dimaksud dengan tujuan *full day school* disini adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi factor pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang negatif. Alasan memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school*, salah satu pertimbangannya adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan.

Pertama, meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*(Bandung : Rineka Cipta, Cet II, 1993), hlm. 14

Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus ke arah individualisme.

Ketiga, perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Keempat, kemajuan IPTEK begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.²⁵

Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan. *Full day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga

²⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2009), hlm. 229.

memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Aep saifuddin bahwa dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah.²⁶ Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi 19 waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu.

Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

Secara umum tujuan sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/ *Intelegence Quotient* (IQ), *Emosional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulumnya didesain untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik).

²⁶Skripsi Muhammad seli, Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang. 2009, hlm. 62- 63

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik. Dengan adanya garis-garis besar program *full day school*, diharapkan sekolah yang melaksanakan program ini, dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan.

d. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem karena merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik.

Sistem pembelajaran *full day school* *Full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Dengan adanya garis-garis besar program dalam system *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai

oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan system *full day school*. Adapun garis-garis besar sistem full day school adalah sebagai berikut:

1. Membentuk sikap yang Islami
 - a. Pembentukan sikap yang Islami
 - 1) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan
 - 2) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela
 - 3) Kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya
 - 4) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan
 - b. Pembiasaan berbudaya Islam
 - 1) Gemar beribadah
 - 2) Gemar belajar
 - 3) Disiplin
 - 4) Kreatif
 - 5) Mandiri
 - 6) Hidup bersih dan sehat
2. Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela.
 - a. Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
 - b. Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
 - c. Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al qur'an²⁷

Titik tekan pada *Full Day School* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas baik dalam

²⁷Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga. 2012), h. 22

intelektual maupun agamanya sehingga diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Menurut Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa sasaran (objectives) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun tiga ranah tersebut, yaitu:

(1) Bidang kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

(2) Bidang afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

(3) Bidang psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak atau

penerapan pendidikan karakter. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik. Adapun proses inti sistem pembelajaran *Full Day School* antara lain:

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.²⁸

Dari uraian diatas tadi, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam *full day school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena

²⁸(<http://firdausimastapala.blogspot.com/2012/12/problematika-pendidikan-modern.html>) diakses tanggal 10 Mei 2017.

mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan.

Penerapan *full day school* mengembangkan kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang diwujudkan dalam program-programnya yang dikemas sebagaimana berikut:

- 1) Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap dilakukan pemberian materi pelajaran sesuai kurikulum standar Nasional.
- 2) Di luar jam sekolah (sebelum jam tujuh dan setelah jam 12) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah dan sholat berjama'ah. Namun siswa tetap diberi kesempatan untuk istirahat siang sebagaimana dilakukan di rumah. Pola hubungan antara guru dan siswa (vertical) dan guru dengan guru (horizontal) dilandasi dengan bangunan akhlak yang diciptakan dan dalam konteks pendidikan serta suasana kekeluargaan.

Dalam sistem ini, diterapkan juga format game (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar.

Walaupun berlangsung selama sehari penuh, hal ini sesuai dengan teori Bloom dan Yacom, yang menyatakan bahwa metode game (bermain) dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional.

e. Karakteristik *Full Day School*

Sesuai dengan semangat otonomi pendidikan diberikan kewenangan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan semangat yang ada di daerah. Dengan kebijakan semacam ini masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan intensitasnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan di daerah sesuai dengan latar budayanya. Pemerintah pusat cukup memberikan kurikulum standar nasional, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada daerah, terutama dalam menentukan muatan lokal.

Otonomi pendidikan disambut baik oleh lembaga pendidikan swasta dengan membenahi keadaan yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, disamping itu juga adanya kebutuhan masyarakat yang disebutkan dengan tugas pekerjaan keseharian dan menginginkan pendidikan yang berkualitas, keadaan semacam ini direspon dengan menyelenggarakan model pembelajaran *Full day school*, dalam arti kegiatan belajar mengajar diperpanjang sampai sore hari. Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik,

khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar.

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *Full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *Full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian Sekolah dasar *Full day school*, disyaratkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

f. Kelebihan dan Kelemahan *Full Day School*

Dalam program *full day school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan

salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*. Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain:

- 1) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (obyektivitas) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.
- 2) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses

pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.

- 3) Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi PAI yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.²⁹

Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

- 1) Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.

²⁹Nor Hasan, Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing). (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1.No1, 2006), hlm.114-115

2) Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.³⁰

Dengan diterapkannya sistem *full day school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh:³¹

- 1) Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Pendidikan keIslaman (Al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proporsional
- 3) Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasny arus informasi dan globalisasi
- 4) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler

³⁰Ibid, hm. 116

³¹ Agus Eko Sujianto, Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam. (Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung) hlm. 204

- 5) Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis
- 6) Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah
- 7) Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji Al-Qur'an)

g. Sistem Full Day School dalam Perspektif Islam

Dasar pendidikan Islam sudah jelas bersumber dari firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW yaitu Al Qur'an dan Hadist. Melaksanakan pendidikan adalah merupakan perintah Al- Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) Surat Al-Isra' ayat 72

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَضَلُّ سَبِيلًا

Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).

2) Surat Ar- Rahman ayat 1-4

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

1. (tuhan) yang Maha pemurah,

2. yang telah mengajarkan Al Quran.
3. Dia menciptakan manusia.
4. mengajarnya pandai berbicara.

3) Surat An- Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

“Serulah Sesungguhnya Tuhanmu (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Full day school merupakan manifestasi belajar tanpa batas. Mengacu pada ayat-ayat tersebut di atas bahwa sistem *full day school* siswa dihadapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif.

2. Kepribadian Muslim

a. Pengertian kepribadian muslim

Kepribadian berdasarkan tinjauan psikologi, terma kepribadian dalam beberapa bahasa disebut dengan istilah *personality*(Inggris);

personalidad (Spanyol); dan *personalichkeit* (Jerman). Akar kata dari masing-masing penyebutan itu berasal dari kata Latin *persona*, yang Dalam bahasa Indonesia, kata “kepribadian” diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau sesuatu bangsa yang membedakan dirinya dengan orang atau bangsa lain.³²

Dalam beberapa literatur, istilah kepribadian memiliki berbagai ragam makna dan pendekatan. Menurut Jalaludin, makna kepribadian diantaranya adalah 1) *mentality*, yakni situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual; 2) *personality*, yakni keseluruhan karakteristik kepribadian; 3) *individuality*, yakni sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain; dan 4) *identity*, yakni sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar (*unity and persistence of personality*).³³

Kepribadian muslim berasal dari dua kata yaitu kepribadian dan muslim. Dalam pergaulan dan percakapan sehari-hari, kata kepribadian sering dikaitkan dengan sifat, watak, tingkah laku maupun bentuk fisik seseorang. Contohnya, kepada orang yang pemalu dikenakan atribut “kepribadian pemalu”, kemudian orang yang supel dikenakan atribut “berkepribadian supel”.³⁴ Sehingga dapat diperoleh gambaran bahwa

³²Hamdani Bakran adz-Dzakiy, *op.cit*, hlm. 605.

³³Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 173

³⁴E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandunng: Eresco, 1991), Cet. I, hlm. 10

kepribadian menurut terminologi awam menunjukkan bagaimana tampil dan menimbulkan kesan di depan orang. Menurut Toto Tasmara, muslim adalah orang yang konsekuen bersikap hidup sesuai dengan ajaran Qur'an dan sunnah.³⁵

Ada tiga aspek pokok yang memberi corak khusus bagi seorang muslim menurut ajaran Islam, yaitu :

- a. Adanya wahyu Allah yang memberikan ketetapan kewajiban-kewajiban pokok yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim, yang mencakup seluruh lapangan hidupnya, baik yang menyangkut tugas-tugasnyaterhadap Tuhan maupun masyarakat. Dengan ajaran kewajiban ini menjadikan seorang muslim siap sedia untuk berpartisipasi dan beramal saleh bahkan bersedia untuk jiwanya demi terlaksananya ajaran agamanya.
- b. Praktek ibadah yang harus dilaksanakan dengan aturan-aturan yang pasti dan teliti. Hal ini akan mendorong tiap orang muslim untuk memperkuat rasa kelompok dengan sesamanya secara terorganisir.
- c. Konsepsi Al-Quran tentang alam yang menggambarkan penciptaan manusia secara harmonis dan seimbang di bawah perlindungan Tuhan. Ajaran ini juga akan mengukuhkan konstruksi kelompok

Muslim adalah yang menempuh jalan lurus, yaitu jalan yang dikehendaki Allah dan diridlai-Nya. Mereka yang menempuh jalan lurus

³⁵Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), Hlm. 157

dan mengambil penerangan dari cahaya kebenaran Tuhan, itulah orang-orang yang mencerminkan kemanusiaan yang benar dan lurus, yang telah mewujudkan maksud dan tujuan hidupnya dan telah melaksanakan tugasnya dalam hidup ini.³⁶ Muslim wajib meneguhkan hatinya dalam menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang. Demikian juga menunggu hasil pekerjaan, bagaimana jauhnya memikul beban hidup harus dengan hati yang yakin tidak ragu sedikit pun.³⁷

Sedangkan kepribadian muslim dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku, secara lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, tamu, orang tua, guru, teman sejawat, sanak famili, dan lain-lainnya. Sedangkan sikap batin, seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki, dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.³⁸

Jadi, kepribadian muslim adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya dalam rangka pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah.

³⁶Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 6

³⁷Muhammad al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim, terj. Mahmud Rifa'i*, (Semarang: Wicaksana, t.th.), hal. 43

³⁸Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 92

b. Aspek Aspek Kepribadian Muslim

Pembentukan kepribadian muslim secara menyeluruh adalah pembentukan yang meliputi berbagai aspek yaitu :

1. Aspek idiil (dasar), dari landasan pemikiran yang bersumber dari ajaran wahyu.
2. Aspek materil (beban), berupa pedoman dan materi ajaran yang terangkum dalam materi pembentukan akhlaq al karimah.
3. Aspek social, menitik beratkan pada hubungan yang baik antara sesama makhluk, khususnya sesama manusia.
4. Aspek teologi, pembentukan kepribadian muslim ditujukan pada pembentukan nilai-nilai tauhid sebagai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai pengabdian yang setia.
5. Aspek teologis (tujuan), pembentukan kepribadian mempunyai tujuan yang jelas.
6. Aspek duratif, pembentukan kepribadian muslim dilakukan sejak lahir hingga meninggal dunia.
7. Aspek dimensional, pembentukan kepribadian muslim didasarkan atas penghargaan terhadap faktor- faktor bawaan yang berbeda (perbedaan individu).

8. Aspek fitrah manusia, yaitu pembentukan kepribadian muslim meliputi bimbingan terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan jasmani dan rohani.³⁹

c. Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Citra orang yang berkepribadian muslim terdapat pada muslim sejati. Muslim yang meleburkan secara keseluruhan kepribadian dan eksistensinya ke dalam Islam.⁴⁰ Kepribadian muslim merupakan identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik ditampilkan secara lahiriah maupun sikap batinnya. Hal itulah yang memunculkan keunikan pada seseorang yang biasa disebut ciri. Ciri dapat berupa sikap, sifat maupun bentuk fisik yang melekat pada pribadi seseorang muslim yang benar-benar beriman kepada Allah.

Menurut Hasan Al Banna, karakteristik yang harus dipenuhi seseorang sehingga dapat disebut kepribadian muslim, yaitu :

1) Salimul Aqidah (Aqidah yang lurus/selamat)

Salimul Aqidah merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang lurus, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT dan tidak akan menyimpang dari jalan serta ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kelurusan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah.

³⁹Jalalludin, *op.cit* hlm. 203-204

⁴⁰Abul A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati*, terj. Ahmad Baidhawi, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 140

2) Shahihul Ibadah (Ibadah yang benar)

Shahihul ibadah yang merupakan salah satu perintah Rasulullah SAW yang penting. Dalam satu haditsnya, beliau bersabda :“Shalatlak kamu sebagaimana aku shalat”. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk/mengikuti ittiba' kepada sunnah Rasul SAW yang berarti tidak boleh ditambah-tambahi atau dikurang-kurangi.

3) Matinul Khuluq (Akhlak yang kokoh)

Matinul Khuluq merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat. Karena akhlak yang mulia begitu penting bagi umat manusia.

4) Mutsaqqoful Fikri (wawasan yang luas)

Mutsaqqoful Fikri wajib dipunyai oleh pribadi muslim. Karena itu salah satu sifat Rasulullah SAW adalah fatonah (cerdas). Didalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktifitas berfikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas.

5) Qowiyyul Jismi (Jasmani yang kuat)

Seorang muslim haruslah memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat.

Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan didalam Islam yang harus dilaksanakan dengan kondisi fisik yang sehat dan kuat. Apalagi berjihad di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan.

6) Mujahadatul Linafsihi (berjuang melawan hawa nafsu)

Hal ini penting bagi seorang muslim karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran islam.

7) Harishun Ala Waqtihi (disiplin menggunakan waktu)

Harishun ala waqtihi merupakan faktor penting bagi manusia. ha ini karena waktu mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah SWT banyak bersumpah didalam Al-Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, wallaili dan seterusnya. Waktu merupakan sesuatu yang cepat berlalu dan tidak akan pernah kembali lagi. Oleh karena itu setiap muslim amat dituntut untuk disiplin mengelola waktunya dengan baik

sehingga waktu berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia. Maka diantara yang disinggung oleh Nabi SAW adalah memanfaatkan momentum lima perkara sebelum datang lima perkara, yakni waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum datang sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin .

8) Munazhhamun fi Syuunihi (teratur dalam suatu urusan)

Munazhhamun fi Syuunihi termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun Sunnah. Dimana segala suatu urusan mesti dikerjakan secara professional. Adapun yang dikerjakan, profesionalisme, selalu diperhatikan. Bersungguh-sungguh, bersemangat, berkorban, berkelanjutan, dan berbasis ilmu pengetahuan merupakan hal-hal yang mesti mendapat perhatian serius dalam penunaian tugas-tugas.

9) Qadirun Alal Kasbi (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri)

Qadirun Ala Kasbi merupakan ciri lain yang harus ada pada pribadi muslim. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian terutama dari segi ekonomi. Karena pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan ibadah haji, umrah, zakat, infaq, shadaqah dan mempersiapkan masa depan yang baik.

10) Nafi'un Lighoirihi (bermanfaat bagi orang lain)

Manfaat yang dimaksud disini adalah manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaan. Jangan sampai keberadaan seorang muslim tidak menggenapkan dan ketiadaannya tidak mengganjilkan. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dan mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya.

Adapun menurut Usman Najati, ciri-ciri kepribadian muslim diklasifikasikan dalam 9 bidang perilaku yang pokok,⁴¹ yaitu:

a. Sifat-sifat berkenaan dengan akidah

Yaitu beriman kepada Allah, para Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari akhir, kebangkitan dan perhitungan, surga dan neraka, hal yang gaib dan qadar.

b. Sifat-sifat berkenaan dengan ibadah

Ibadah dalam pengertian umum adalah segala yang disukai dan diridlai Allah. Hal ini meliputi menyembah Allah, melaksanakan kewajiban-kewajiban shalat, berpuasa, zakat, haji, berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa, bertakwa kepada Allah, mengingat-Nya melalui dzikir, doa dan membaca al-Qur'an.

c. Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan social

⁴¹ Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, (Bandung: Pustaka, 1997), hal. 257

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari orang lain, saling membutuhkan dalam hidupnya. Sifat-sifat sosial ini meliputi bergaul dengan baik, dermawan, bekerjasama, tidak memisahkan diri dari kelompok, suka memaafkan, mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran.⁴²

d. Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan kekeluargaan

Hal ini meliputi berbuat baik kepada orang tua dan kerabat, pergaulan yang baik antara suami dan istri, menjaga dan membiayai keluarga.

e. Sifat-sifat moral.

Keadaan yang menimpa hati manusia selalu berubah-ubah. Pada jiwa manusia ada dorongan nafsu dan syahwat yang kadang-kadang terpengaruh Sang Khalik. Untuk itu seorang muslim harus memiliki sifat-sifat: sabar, lapang dada, adil, menepati janji, baik terhadap Allah maupun manusia, rendah diri, istiqomah dan mampu mengendalikan hawa nafsu.

f. Sifat-sifat emosional dan sensual.

Meliputi: cinta kepada Allah, takut akan azab Allah, tidak putus asa akan rahmat Allah, senang berbuat baik kepada orang lain, menahan dan mengendalikan kemarahan, tidak dengki pada orang lain, dan lain-lain.

⁴²*Ibid*, hlm. 257

g. Sifat-sifat intelektual dan kognitif

Intelektual dan kognitif berhubungan dengan akal. Akal dalam pengertian Islam bukanlah otak. Akal ada tiga unsur yaitu: pikiran, perasaan dan kemauan. Akal merupakan alat yang menjadikan manusia dapat melakukan pemilihan antara yang betul dan salah. Allah selalumemerintahkan manusia untuk menggunakan akalnya agar dapat memahami fenomena alam semesta ini. Sifat-sifat yang berhubungan dengan ini adalah memikirkan alam semesta, menuntut ilmu, tidak bertaqlid buta, memperhatikan dan meneliti realitas, menggunakan alasan dan logika dalam berakidah.

h. Sifat-sifat yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan professional

Islam sangat menekankan setiap manusia untuk memakmurkan bumi dengan cara memanfaatkan karunia yang telah diberikan kepadanya. Di samping itu manusia dituntut untuk beramal shaleh dan bekerja sebagai kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya.⁴³

i. Sifat-sifat fisik.

Keseimbangan kebutuhan tubuh dan jiwa merupakan kepribadian yang serasi dalam Islam. Jadi, kebutuhan tubuh atau jasmani perlu diperhatikan karena berpengaruh pada jiwa seseorang. Pepatah mengatakan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang

⁴³*Ibid*, hlm. 258

sehat. Hal-hal yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik adalah kuat, sehat, bersih dan suci dari najis.

Ciri-ciri tersebut merupakan gambaran kepribadian yang lengkap, utuh, matang, mantap dan sempurna. Citra kepribadian itulah yang dibentuk oleh agama Islam sehingga menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat yang merupakan tujuan hidup setiap manusia.

d. Proses Pembentukan Kepribadian Muslim

Dalam membentuk seorang muslim agar mempunyai kepribadian Islam adalah dengan memberikan pemikiran-pemikiran yang dibutuhkan untuk membentuk pola pikir kemudian pola jiwanya.⁴⁴ Ada dua hal utama yang harus diperhatikan dan merupakan keharusan untuk membentuk kepribadian muslim, yaitu :

a. Aqidah Islam

Dalam hal ini mengkaji aqidah melalui proses berpikir, bukan hanya pengajaran dan penghafalan, tetapi dengan menetapkan secara rasional bahwa Allah itu ada dan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad Rasul-Nya untuk semua alam, kemudian beriman dengan segala tuntunan-tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁴⁵

Manusia diberi akal dan indra untuk dapat melihat, mendengar serta berpikir dengan akalnya mengenai isi dari Al-Quran dan mengkajinya

⁴⁴Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 280

⁴⁵*Ibid*, hlm. 277

serta mempelajari, karena sesungguhnya segala hukum dan proses kejadian alam telah tersedia di dalamnya.

b. *Saqafah* Islam (peradaban Islam)

Untuk mengembangkan kepribadian Islam, seorang muslim harus dibekali dengan *Saqafah* Islam yang menjadikan muslim dapat mengambil hukum syara' dari dalil-dalil syara' dengan sendirinya. *Saqafah* Islam itu menjadikan seorang muslim mempunyai mempunyai kemampuan membentuk pola pikir-pola pikir Islam kemampuan membentuk pola pikir-pola pikir Islam.⁴⁶

Pembentukan kepribadian muslim dilakukan secara berangsur-angsur, membutuhkan sebuah proses. Hal ini dikarenakan merupakan pembentukan kepribadian yang menyeluruh, terarah dan berimbang. Pembentukan ini ditujukan pada pembentukan nilai-nilai keislaman sebagai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai pengabdian Allah yang setia. Apabila prosesnya berlangsung dengan baik akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis dan serasi. Dikatakan harmonis apabila segala aspek-aspeknya seimbang. Adapun proses pembentukan kepribadian menurut Ahmad D. Marimba terdiri atas tiga taraf, yaitu pembiasaan, pembentukan pengertian, sikap dan minat serta pembentukan kerohanian yang luhur.⁴⁷

1. Pembiasaan

⁴⁶*Ibid*, hlm. 277

⁴⁷Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hlm. 76

Pembiasaan ini bertujuan membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan hafalan) caranya dengan mengontrol dan menggunakan tenaga-tenaga kejasmanian dan dengan bantuan tenaga kejiwaan, terdidik dibiasakan dalam amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan, misalnya, puasa dan shalat.⁴⁸

2. Pembentukan pengertian, sikap dan minat

Pada taraf kedua ini diberikan pengertian atau pengetahuan tentang amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan. taraf ini perlu ditanamkan dasar-dasar kesusilaan yang erat hubungannya dengan kepercayaan, yang mana perlu menggunakan tenaga-tenaga kejiwaan (karsa, rasa dan cipta).⁴⁹ Dengan menggunakan pikiran (cipta) dapatlah ditanamkan tentang amalan-amalan yang baik. Dengan adanya pengertian-pengertian terbentuklah pendirian (sikap) dan perundangan mengenai hal-hal keagamaan, misalnya menjauhi dengki, menepati janji, ikhlas, sabar, bersyukur, dan lain-lain. Begitu juga dengan adanya rasa (Ketuhanan) disertai dengan pengertian, maka minat dapat diperbesar dan ikut serta dalam pembentukan kepribadian muslim.

3. Pembentukan kerohanian yang luhur

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan terhadap rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul-Nya,

⁴⁸ Ahmad D. Marimba, *op.cit*, hlm. 76

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 78

iman kepada kitab-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.⁵⁰ Pada taraf ini muncul kesadaran dan pengertian yang mendalam. Segala yang dipikirkan, dipilih, diputuskan serta dilakukan adalah berdasarkan keinsyafan dari dalam diri sendiri dengan disertai rasa tanggung jawab. Oleh karena itu disebut juga pembentukan sendiri (pendidikan sendiri).

Setelah seorang muslim dapat dibentuk kepribadiannya secara Islam, maka perlu terus dibina agar keimanannya terus bertambah dan tidak tergerus oleh arus pergaulan yang ada.

Adapun tahapan pembinaan kepribadian Islam dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memfokuskan semua perhatian kepada makhluk-mahluk yang menunjukkan eksistensi Allah atas kekuasaan-Nya. Kemudian memfokuskan perhatian kepada Al-Qur'an dengan mengambil pelajaran bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menunjukkan atas kenabian Muhammad.
- b. Menjelaskan hubungan kehidupan manusia di dunia dengan kehidupan di akhirat. Hal ini tercermin dengan adanya pahala atas iman dan perbuatan baik, dan dengan adanya siksa atas kekufuran dan perbuatan buruk. Dengan adanya hal tersebut akan membuat manusia berpikir sebelum ia melakukan sebuah perbuatan. Ia akan

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 80-81

dapat menggambar sebuah nikmat surga jika melakukan perbuatan baik dan azab Allah jika ia melakukan sebuah keburukan.

- c. Mengajak ummat untuk menyelesaikan segala jenis persoalan dengan hukum Islam. Oleh sebab itu mereka harus mengetahui hukum syara' sebelum melakukan aktivitas dan jika mereka tidak tahu maka harus bertanya. Jika di zaman nabi, Nabilah yang menjadi tumpuan segala jawaban atas segala permasalahan yang terjadi di masyarakat, maka di zaman sekarang ini Al-Qur'an dan Hadistlah sandaran masyarakat untuk mengetahui jawaban atas segala macam persoalan dengan bantuan para ulama atau kyai dalam memahaminya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan pedoman selama pelaksanaan penelitian. Penelitian pada hakekatnya bertujuan memecahkan masalah menurut aturan tertentu, sehingga diperoleh suatu kesimpulan atau generalisasi, baik untuk mendukung atau menyanggah suatu teori ataupun untuk menemukan teori baru. Penelitian menurut obyektivitas baik di dalam proses atau pengukuran maupun penganalisan atau penyimpulan hasil-hasilnya.⁵¹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J Moelong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵² Adapun alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam

⁵¹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 73

⁵² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3

penelitian ini data yang dihasilkan berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif menurut Best (sebagaimana dikutip oleh Sukardi), adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵³ Menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala dan juga keadaan. Penelitian ini dilakukan tiap kali pengamatan (observasi), wawancara atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian.,

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas yang akan diteliti. Namun menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang implementasi *full day*

⁵³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

school dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa di SD Islamic Global School Malang

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Menurut Lexy Moeloeng⁵⁴ kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian.

Jadi kehadiran peneliti selain sebagai pengumpul data juga sebagai instrumen. Dalam instrumen penelitian, peneliti juga dibantu oleh pertanyaan wawancara dan alat dokumentasi. Dalam bagian ini penting disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung dalam observasi dan juga wawancara pada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

⁵⁴Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SD Islamic Global School Malang yang beralamatkan di Jalan S. Supriyadi 35 Kota Malang. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena SD Islamic Global School merupakan sekolah baru yang berdiri sejak tahun 2010 tapi sudah memiliki berbagai prestasi akademik dan non akademik. SD Islamic Global School Malang memiliki visi dan misi dalam membentuk kepribadian muslim serta sistem pembelajaran yang berbasis *full day school*. Dengan begitu SD Islamic Global School Malang menjadi lokasi peneliti untuk melakukan penelitian karena sesuai dengan judul yang diajukan oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah deskripsi dari sesuatu dan kejadian yang kita hadapi. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis melalui perekam, video, audio tape, pengambilan foto dan film.

Sumber data adalah asal usul dari mana data dapat diperoleh dan informasi yang diterima oleh peneliti . Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil

sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data terdiri dari dua macam :

1. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁵⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara maupun observasi. Dalam hal ini, sebelum peneliti menentukan informan, peneliti menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informan yang dipilih. Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan yang memahami informasi tentang objek penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Pak Siswanto selaku Waka Kurikulum. Informan kedua adalah Pak Fajar selaku Guru Kelas 4 sebagai subjek penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan. Data primer diperoleh peneliti dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari informasi yang diperoleh dari guru dan waka kurikulum. Dari sumber data primer tersebut peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan full day school dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di sekolah tersebut.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁵⁶ Data ini diperoleh dari sumber-sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer, diambil dari buku-buku, laporan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder adalah sumber data

⁵⁵Ibid, hlm. 14

⁵⁶Ibid, hlm. 23

yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah. Data ini untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- a) Profil SD Islamic Global School Malang
- b) Sejarah singkat SD Islamic Global School Malang
- c) Visi, misi dan tujuan SD Islamic Global School
- d) Kurikulum dan Pembelajaran SD Islamic Global School
- e) Sarana dan prasarana SD Islamic Global School
- f) Kegiatan Ekstrakurikuler SD Islamic Global School

Kedua sumber data tersebut digunakan peneliti untuk mendeskripsikan implementasi full day school dalam membentuk kepribadian muslim di SD Islamic Global School Malang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrument utama. Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk menggali data dari

sumber data insani, yakni wawancara dengan kepala sekolah dan staf guru. Adapun teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁷

Penelitian yang dilaksanakan di SD Islamic Global School Malang menggunakan beberapa cara pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut :

1) Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi adalah penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.⁵⁸ Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati : a) kondisi SD Islamic Global School Malang, b) sarana dan prasarana SD Islamic Global School Malang c) implementasi *full day school* dalam membentuk kepribadian muslim di SD Islamic Global School Malang. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-hari di sekolah tersebut. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat kedalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 24

⁵⁸ Ibid, hlm 25

2) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹ Metode ini merupakan metode interview tidak terstruktur, akan tetapi tetap terfokus pada data utama.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

1. Pedoman wawancara yang tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.⁶⁰

Pada metode ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan informan atau subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Dengan metode interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam. Pada wawancara ini peneliti dengan informan melakukan tanya jawab secara intensif sehingga didapatkan sumber data yang akurat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dari dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau yang diwawancarai

⁵⁹Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 113

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 145

dalam proses pembentukan kepribadian muslim siswa adalah Waka Kurikulum, Guru Kelas, dan siswa-siswi kelas pada program *full day school*. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan *full day school* serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi *full day school* dalam membentuk kepribadian muslim.

3) Metode dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶¹ Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, peraturan sekolah, data guru, karyawan, dan siswa serta data sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran di SD Islamic Global School Malang.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang

⁶¹Ibid, hlm. 274

sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).⁶²

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Huberman, yaitu :

1. Reduksi data

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik bahwa reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.⁶⁴ Sedangkan menurut Sugiyono reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam

⁶²Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," hlm. 91-99.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246

⁶⁴Nasution, "Metode Penelitian Naturalistik," hlm. 129

penelitian ini, yaitu implementasi Full day School dalam membentuk Kepribadian muslim siswa.

2. Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁵ Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran dari seluruh informasi tentang penerapan sistem *full day chool* dalam pembentukan karakter muslim pada peserta didik.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah menganalisis data ialah penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Setelah analisis dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan masalah yang ditetapkan. Dari hasil pengolahan dan penganalisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah untuk ditarik kesimpulan oleh peneliti.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti

⁶⁵Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," hlm. 341.

dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian. Antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶⁶

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁶⁷

2. Meningkatkan ketekunan

⁶⁶Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 327.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 369.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶⁸

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁶⁹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁰

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷¹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 370.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 371.

⁷⁰ Lexy J. Moleong. *Op. Cit*, hlm 330

⁷¹ Sugiono, *op.cit*, hlm: 241.

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷²

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni :

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini telah penulis lakukan dengan membuat proposal penelitian yang diajukan sebagai prasyarat penulisan skripsi.
- b. Memilih lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa Sekolah Dasar Islamic Global School merupakan salah satu sekolah yang menerapkan *full day school* yang memperhatikan masalah kepribadian muslim.
- c. Mengurus perizinan ke fakultas Tarbiyah kemudian memasukkan surat izin penelitian tersebut secara informal ke SD Islamic Global School Malang.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Maksud dari penjajakan lapangan ini adalah peneliti berusaha mengenal segala unsur baik itu unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam yang ada di SD Islamic Global School Malang.

⁷²*Ibid*, hlm: 273.

- e. Memilih informan yang akan membantu peneliti dalam proses pengumpulan data. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Waka Kurikulum dan Guru Kelas.
- f. Menyiapkan peralatan penelitian seperti alat tulis, alat perekam dan kamera.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental. Dalam hal penampilan peneliti berusaha untuk menyesuaikan dengan kebiasaan, adat dan kultur latar penelitian dan peneliti berusaha untuk akrab dengan subjek, dengan demikian peneliti dapat bekerjasama dan bertukar informasi.
- b. Memasuki lapangan. Dalam memasuki lapangan ini peneliti meningkatkan hubungan dengan subjek dan berperan serta dalam kegiatan di lapangan agar tidak ada dinding pemisah sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.
- c. Mengumpulkan data. Alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah catatan lapangan (field notes). Catatan lapangan ini tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

3. Tahap Analisis Data

Analisis selama pengumpulan data. Peneliti membuat analisis sementara selama pengumpulan data yang diperoleh dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Analisis setelah pengumpulan data. Dari hasil data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi.

B. Kerangka Berfikir

Full day School menerapkan suatu konsep dasar (*integrated-activity*) dan (*integrated-curriculum*). Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Full day school akan membentuk kepribadian muslim pada siswa karena dalam pembelajaran *full day school* hampir seluruh waktunya berada dalam pengawasan guru di sekolah. *Full day school* tidak hanya memiliki kurikulum umum namun juga memiliki pendidikan keagamaan dan pembinaan kegiatan keIslaman secara layak dan proporsional sehingga dapat meminimalisir pengaruh negatif dari luar sekolah karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah. Sehingga *Full day school* berperan dalam pembentukan kepribadian muslim pada peserta didik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a) Profil Sekolah

- | | |
|----------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : SD Islamic Global School |
| 2) Tahun Berdiri | : 2010 |
| 3) Alamat Lengkap Madrasah | : Jl. S. Supriyadi 35 Malang. |
| 4) Kab/Kota | : Malang |
| 5) Provinsi | : Jawa Timur |
| 6) No. Telp | : (0341) 801391/ 7774898 |
| 7) Nama Kepala Sekolah | : Drs. Suyadi, S.Pd, MM |
| 8) Email | : sd.igs.malang@gmail.com |
| 9) Website | : sd-igs.sch.id |

b) Sejarah singkat IGS (Islamic Global School)

“Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlak, Berbudaya, dan Berprestasi (6B)”

Sejak Tahun 2010 Sekolah Dasar Islamic Gobal School (SD IGS) hadir sebagai wujud kepedulian Yayasan “Dian Nusantara” untuk turut mencerdaskan dan mempersiapkan anak bangsa yang berkarakter Islami dan berkualitas, khususnya di wilayah Kota Malang. Generasi pembaru yang Islami, cerdas, sekaligus sholih

menjadi harapan setiap orangtua, masyarakat dan bangsa di era global yang penuh tantangan. Untuk itu, sistem full day menjadi pilihan cerdas di sekolah ini.

Di era kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat di masyarakat dewasa ini, maka kebutuhan terhadap lembaga pendidikan yang berkarakter ke-Islaman untuk mendidik anak-anak muslim amat dibutuhkan, mengingat pengaruh lingkungan yang tidak Islami juga demikian kuat. Oleh karena itu, untuk mencetak anak muslim yang berkualitas dan shaleh, sangat diperlukan sekolah yang unggul dengan didukung oleh kurikulum, strategi pembelajaran, dan berbagai media yang unggul pula.

SD Islamic Global School (IGS) dirancang untuk membekali dan meletakkan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, akhlaq mulia, ketrampilan, dan pengetahuan untuk menjadi seorang muslim yang baik. Kurikulum dirancang terpadu, yaitu penggabungan kurikulum nasional dan internal sekolah.

2. Tujuan Pendidikan Islamic Global School

a. Visi SDI Global School

“Barometer Pendidikan Islam Global yang unggul dalam prestasi menuju insan sejati”

b. Misi SDI Global School

1. Mewujudkan Pendidikan Dasar Islam yang berorientasi pada nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlaq mulia
2. Menyelenggarakan Pendidikan Dasar Islam yang kreatif dan inovatif dalam strategi
3. Mewujudkan manajemen dan strategi belajar yang profesional dan penuh silaturahmi
4. Mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif
5. Mewujudkan output siswa yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik
6. Menumbuhkan komitmen keislaman dan persaudaraan Islam

c. Tujuan Pendidikan SDI Global School

1. Mencetak calon pemimpin yang sholih dan sholihah
2. Melatih, mengajar kemampuan siswa dasar baca-tulis-hitung, pemahaman dasar agama dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.
3. Mencetak generasi muda muslim yang memiliki karakter sebagai berikut :
 - a) Aqidah Salimah (Keimanan yang lurus)
 - b) Aqliyyah Dzakiyyah (Akal yang cerdas)
 - c) Akhlaq Karimah (Perilaku yang mulia)
 - d) Ibadah Sholihah (Ibadah yang benar)

e) Amaliyah Shalihah (Perbuatan yang baik)

3. Keunggulan SD Islamic Global School

a. Kurikulum dan Pembelajaran

SD Islamic Global School menggunakan kurikulum terpadu, yakni dengan memadukan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 100% dan kurikulum Departemen Agama serta dipadukan dengan Kurikulum Khusus. Kebijakan unggulan dalam pengelolaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a) Kelas ideal : tiap kelas maksimal hanya untuk 26 siswa.
- b) Team Teaching : dua guru dalam satu rombongan belajar.
- c) Penerapan Pembelajaran Tematik
- d) Strategi Pembelajaran dengan model terbaru (CTL, Joyful dan Pakem) dan berbasis lingkungan (Studi Empiris)
- e) Pembinaan Karakter Unggulan untuk setiap bidang studi
- f) Remedial dan pengayaan berkelanjutan

b. Pembentukan karakter Islami

1. Tahfidzul Quran
2. *Everyday with Qur'an and sunnah* (Setiap hari belajar Qur'an dan Sunnah)
3. Pembiasaan sholat Dhuha, Dhuhur, Ashar berjamaah
4. Pembiasaan amal shadaqah setiap hari
5. Mengisi aktifitas pada Peringatan Hari Besar Islami

6. Gerakan Siswa Peduli
 7. Penyembelihan hewan qurban
 8. Praktek mansik haji dll.
- c. Fasilitas belajar:
1. Gedung dan arena bermain di atas lahan + 10.000 m² sehingga sangat memadai
 2. Ruang kelas yang cukup sehat dengan pencahayaan yang terang
 3. Ruang UKS dan Sanggar Pramuka
 4. Laboratorium komputer
 5. Perpustakaan
 6. Ruang audio visual
 7. Dapur masak dan tataboga
 8. Musholla
 9. Laboratorium bahasa
 10. Kebun dan taman toga
 11. Cafeteria.
- d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diperlukan untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non-akademik anak. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan prestasi dalam perlombaan, pembinaan dan pendidikan kreativitas siswa, penyaluran bakat dan hobi. SD Islamic Global School telah menyiapkan beberapa ekstrakurikuler unggulan diantaranya :

- | | |
|---------------------|--------------|
| 1. Tahfidzul Qur'an | 7. Karate |
| 2. Silat | 8. Melukis |
| 3. Pramuka | 9. Menari |
| 4. Renang | 10. Drumband |
| 5. Public Speaking | 11. Banjari |
| 6. Futsal. | |

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi *full day school* di SD Islamic Global School Malang dalam membentuk kepribadian muslim
 - a) Kegiatan Pembelajaran dari pagi hingga sore

Kegiatan *full day school* ini dilakukan dari pagi sampai sore mulai jam 07.10- 15.30 WIB dengan menerapkan bebrbagai kegiatan yang dapat membentuk kepribadian muslim pada siswa, karena dengan adanya full day school dapat memantau dan mengawasi peserta didik secara optimal. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum :

“ kegiatan –kegiatan yang kita lakukan untuk membentuk kepribadian muslim kami kemas dengan *fullday school*. Jika pulang jam 12.00 orangtua sulit mengontrol anak-anak. Disini pulang jam 15.30, dijemput orangtua lalu perjalanan ke rumah setengah jam sampai rumah jam 16.30. Mereka tidak punya kesempatan untuk main dengan orang yang tidak jelas. Ketika di rumah sama orangtua cuma sebentar lalu jam 8 tidur besoknya sekolah lagi. Sehingga pembentukan kepribadian ini bisa

kita lakukan secara optimal saat berada di sekolah dengan durasi waktu yang lama.”⁷³

Kegiatan full day school yang dilakukan dari pagi hingga sore juga sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A:

“di SD Islamic Global School ini hari kerjanya senin sampai jum’at, masuknya jam 07.15 dan pulang nya jam 15.30. kegiatannya dimulai pagi jam 07.10 bel asmaul husna dibunyikan anak-anak berdiri di kelas. jam 07.15 anak-anak sudah masuk kelas. pembelajaran mulai pagi dengan berdoa dilanjutkan juz amma yang sifatnya hafalan”⁷⁴

SD Islamic Global School juga menggunakan kurikulum 2013 dalam penerapan kegiatan belajar mengajar. Guru mengadopsi PPK (penguatan Pendidikan Karakter) dalam mengajar agar mudah dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Siswanto selaku Waka Kurikulum :

”Kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak awal di sekolah. Walaupun pada saat itu masih banyak yang bertentangan tapi kami langsung adopsi karena kita diuntungkan dengan adanya kurikulum 2013. Karena sekolah kami menggunakan sistem *Full day school* akan lebih mudah menerapkan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)”⁷⁵

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Fajar :

”langkah-langkah dalam pembentukan kepribadian muslim berpijak pada kurikulum 2013. Tiap guru memiliki konsep dan peranan masing-masing

⁷³Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

⁷⁴Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul 10.00

⁷⁵Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

dalam membentuk kepribadian muslim dengan menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran ”

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan sehari-hari di SD Islamic Global School dimulai dari jam 07.10, beberapa guru piket akan berbaris menyambut siswa yang datang dengan bersalaman sebelum memasuki kelas, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari. Pada jam 07.15 ,bel asmaul husna dibunyikan sebagai pertanda masuk kelas.

Selanjutnya jam 07.15-07,30, siswa membaca doa dan hafalan surat pendek juz 30 di kelas masing-masing bersama Guru Kelas. Di SD Islamic Global School Malang menerapkan program pada tiap semester hafalan surat juz Amma 2 surat dan 2 hadits sehingga dalam 1 tahun, siswa dapat hafal 4 surat juz Amma dan 4 hadits. Ketika berdoa, mengucap salam, dan membaca hafalan surat juz Amma, siswa sangat tertib dan disiplin sehingga suasana menjadi kondusif dan khusyu'. Setelah selesai berdoa dan membaca hafalan, Guru Kelas memanggil siswa satu persatu untuk membayar amal dengan nominal yang tidak menentu, yang artinya bebas sesuai dengan keikhlasan masing-masing siswa..Kegiatan amal ini memang dilaksanakan tiap hari untuk menerapkan pentingnya nilai shadaqah pada murid sejak dini.Uang amal para siswa tersebut selanjutnya akan disetorkan pada pihak sekolah untuk digunakan sebagai penunjang sarana prasarana sekolah seperti pembangunan masjid.

Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A :

”kegiatannya adalah dari jam 07.10 ketika bel asmaul husna sudah diputar, anak-anak sudah berdiri di depan kelas masing-masing. Jam 07.15 semua sudah siap di kelas. Pembelajaran dimulai dengan mengaji juz Amma yang bersifat hafalan. Kegiatan amal juga dilakukan setiap hari dengan nominal seikhlasnya”.⁷⁶

Usaha dalam pembentukan kepribadian muslim sesuai dengan penjaminan mutu di SD Islamic Global School Malang. Menurut observasi peneliti, pembiasaan yang dilakukan yakni sholat berjamaah, pembiasaan amal tiap hari, pada kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan sesuai dengan waktunya agar siswa disiplin dengan masalah waktu dan tata cara yang benar. Di SD IGS, siswa melaksanakan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah di masjid. Yang dikhususkan untuk sholat berjamaah di masjid adalah siswa kelas 2 sampai kelas 6. Sedangkan siswa kelas 1 melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di kelas dengan bimbingan Guru Kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan wawancara pada Guru Kelas 4 :

“pelaksanaan sholat dilaksanakan bebarengan mulai kelas 2 sampai kelas 6. Siswa kelas 1 sholatnya di kelas masing-masing dipegang oleh wali kelas. dalam 1 hari, sholat dilaksanakan 3 kali yaitu sholat dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah di masjid.”⁷⁷

Setelah melaksanakan sholat Dhuha, siswa memasuki kelas untuk memulai pelajaran selanjutnya. Pada saat pukul 12.00. bel istirahat berbunyi waktu siswa makan siang. Siswa makan siang di kantin sesuai dengan

⁷⁶Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul 10.00

⁷⁷Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul 10.00

pembagian kloter yang diurutkan melalui jenjang kelas bawah sampai kelas atas. Pada saat jam makan siang, siswa akan berbaris secara rapi ketika mengambil jatah makan siang masing masing. Setelah makan siang, siswa akan segera ke masjid untuk persiapan sholat dhuhur berjamaah. Pada pukul 14.00, kegiatan pembelajaran selesai dilanjutkan dengan kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) sesuai dengan pembagian kelas masing-masing. Pada kelas BTA dibagi sesuai dengan kemampuan baca tulis Al-Quran.

Jadi dengan adanya *full day school* masalah kepribadian siswa diperhatikan mulai dari hal makan yang harus duduk tidak berdiri. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Guru Kelas 4:

“ada suatu contoh saat anak-anak menegur kakak kelas dari sekolah lain yang waktu itu memang sedang berkunjung ke sekolah. Mereka menegur kakak kelas yang makan sambil berdiri. Hal itu berarti menunjukkan siswa yang berani menegur orang yang lebih tua. Jadi yang kami ajarkan pada siswa untuk makan sambil duduk berhasill walaupun masih terlalu jujur”⁷⁸

Dalam aspek kebersihan dan kerapian, siswa juga diajarkan untuk piket kelas walaupun di SD Islamic Global School memiliki petugas kebersihan. Piket kelas dibagi dalam tiap kelompok dan dilaksanakan di waktu pagi hari. Piket dilaksanakan untuk memastikan tidak ada sampah di meja atau loker siswa. Dengan menjalankan piket kelas siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan diri masing masing. Tidak hanya dalam hal kebersihan tapi siswa juga diajarkan untuk disiplin waktu. Dengan adanya piket kelas pagi, anak

⁷⁸Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul10.00

anak akan memiliki inisiatif untuk berangkat lebih awal. Dengan demikian kebiasaan ini dapat membentuk kepribadian siswa akan sikap tanggungjawab, mandiri serta disiplin dalam menjaga kebersihan kelas.

Hal ini sesuai dengan wawancara pada Guru Kelas 4

“setiap pagi siswa harus melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah dibagikan. Walaupun sudah ada petugas kebersihan tapi di kelas tetap harus piket dengan memastikan loker bersih tanpa ada sampah dan sebagainya agar anak-anak juga memiliki sikap tanggungjawab. Dengan melaksanakan piket kelas di waktu pagi siswa akan memiliki kesadaran untuk berangkat lebih awal”⁷⁹

b) Menggunakan lima hari efektif

SD IGS menggunakan lima hari efektif dari senin sampai jumat mulai dari pagi hingga sore yang pelaksanaannya dimulai dari jam 07.15-15.30. sedangkan pada hari sabtu diadakan pembinaan ekstrakurikuler bagi siswa yang berminat mengikuti. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya adalah tahfidz quran, silat, renang, public speaking, futsal, karate, melukis, menari dan banjari. Karena pramuka bersifat wajib maka pramuka dilaksanakan di hari yang berbeda yakni di hari jumat setelah sholat jumat tepatnya jam 1 siang. hal ini sesuai dengan wawancara bersama Waka Kurikulum :

“Sekolah kami lima hari full efektif dari senin sampai jumat. Pada hari sabtu dikhususkan untuk pembinaan ekstrakurikuler. Tetapi ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari jumat setelah sholat jumat. kemudian ekstrakurikuler pilihan seperti

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul 10.00

tahidz, renang dan sebagainya kita lakukan di hari sabtu pagi dengan durasi dua jam saja setelah itu bisa pulang.”⁸⁰

SD Islamic Global School Malang menggunakan model sekolah dengan pemakaian hari efektif yang menekankan model belajar informal. Lima hari efektif tersebut yakni Senin sampai Jum’at. SD IGS tidak memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sehingga siswa hanya fokus belajar di sekolah dan tidak terbebani lagi ketika di rumah. Sedangkan hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, baik yang wajib maupun tidak wajib. Ekstrakurikuler yang wajib adalah Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jum’at setelah selesai sholat Jum’at. Sedangkan ekstrakurikuler yang tidak wajib adalah ekstrakurikuler seperti futsal, silat, karate, public speaking, melukis, menari, renang dan tahfidz. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan tiap hari sabtu dimulai jam 07.30 sampai jam 10.00. hal ini sesuai dengan wawancara bersama waka Kurikulum :

“di SD Islamic Global School, hari efektifnya adalah senin sampai jum’at mulai pukul 07.15 sampai 15.30. hari sabtu ada pembinaan ekstrakurikuler. Sifatnya tidak wajib, hanya pramuka yang wajib di hari jumat. Jadi hari jumat itu pramuka dilaksanakan jam 1 siang. Hari sabtu ekstrakurikuler walaupun tidak bersifat wajib tapi banyak siswa yang ikut. Ekstrakurikuler yang ada diantaranya ada banjari, futsal. Silat, karate, public speaking, melukis, menari, renang dan tahfidz”⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di SD Islamic Global Schhol dilaksanakan pada hari sabtu yang sifatnya tidak wajib. Ekstrakurikuler yang wajib adalah pramuka yang dilaksanakan setiap hari jumat. Walaupun pembinaan ekstrakurikuler bersifat tidak wajib, tapi siswa yang berminat sangat banyak dengan beragam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A:

“hari sabtu kita ada pembinaan ekstra yang sifatnya tidak wajib. Ekstra wajib hanya pramuka yang dilaksanakan pada hari jum’at jam 1 siang. Kalau sabtu ekstrakurikuler bersifat non wajib tapi peminatnya kalau bisa saya kirakan lebih dari 80% yang ikut.”⁸²

Kegiatan ekstrakurikuler ini siswa memilih sesuai minat dan bakatnya. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh semua siswa kecuali kelas 6. Ekstrakurikuler sifatnya hanya mendukung agar kepribadiannya bisa terarah. Dengan banyaknya kegiatan di SD Islamic Global School Malang ini mendukung mereka dalam berprestasi di luar bidang akademik. Menurut dokumentasi yang diperoleh peneliti prestasi-prestasi yang pernah diperoleh selama ini antara lain :

- Keagamaan : Juara 1 Cerdas Cermat tingkat se Kecamatan Sukun
- Olahraga : Juara Umum se Kecamatan Sukun

⁸²Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul 10.00

➤ Seni : Juara 3 Pantomim

c) Program dan kegiatan :

1) Tahfidz Qur'an dan hadits

Kegiatan tahfidz qur'an di SD Islamic Global School Malang memiliki target agar siswa mampu memiliki hafalan 30 juz ketika nanti sudah lulus dari sekolah. Bukan hanya menghafal juz Amma tapi juga menghafal hadits-hadits pilihan.

Kegiatan ini dilakukan tiap hari di kelas masing-masing. Pembagian surat disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing. Misal kelas 1 surat yang pendek-pendek terlebih dahulu dan dibimbing oleh guru masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sifat disiplin waktu bagi siswa. Sesuai dengan hasil wawancara bersama waka kurikulum :

“tahfidz qur'an tiap hari dengan target anak-anak hafal juz 30. Dengan begitu, kami bisa membentuk disiplin menghafal, kekuatan murojaah, ketahanan siswa diuji”⁸³

Kegiatan hafalan ini dilakukan sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Bacaan hafalan yang digunakan tiap semester 2 surat dan 2 hadits pilihan. Dalam setahun, siswa dapat menghafal 4 surat juz Amma dan 4 hadits pilihan. Jadi ketika sampai kelas 6 mereka sudah hafal juz Amma dan beberapa hadits pilihan yang sudah

⁸³Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

ditargetkan oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Arif selaku Guru Kelas 4:

“Program hafalan ini disesuaikan dengan jenjang kelasnya. Biasanya tiap semester 2 surat dan 2 hadits. Dalam setahun, anak bisa hafal 4 surat dan 4 hadits pilihan dari sekolah.”⁸⁴

Selain program hafalan Juz Amma dan hadits-hadits pilihan, di SD Islamic Global School juga mempunyai program pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur’an). Kegiatan BTA dilaksanakan setelah pembelajaran tematik selesai yaitu dimulai jam 14.00 dan pembagiannya disesuaikan dengan tingkatan masing-masing mulai dari Iqra’ 1-6 hingga tingkatan Al-Qur’an. Pada tingkatan Iqra’, siswa akan dibimbing oleh guru kelas masing-masing sedangkan tingkatan Al-Qur’an akan dibimbing oleh Guru PAI (Pendidikan Agama Islam).

2) Pembiasaan sholat Dhuha, Dhuhur dan Ashar berjamaah

Setiap para siswa dilatih dan dibiasakan shalat berjama’ah di masjid dengan didampingi oleh para guru yang akan membimbing, mengarahkan dan membina para siswa agar bisa melakukan shalat dengan benar, tertib dan khusyu’. Setiap masuk waktu sholat dhuha, dhuhur dan ashar para siswa dan guru mulai mempersiapkan diri segera menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama’ah.

Pada waktu dhuhur dan ashar, siswa dilatih untuk menjadi muadzin

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018, pukul 10.00

(yang mengumandangkan adzan) dan yang lain mendengarkan serta menjawab panggilan adzan. Setelah selesai adzan, para siswa dan guru membaca do'a setelah adzan secara bersama-sama.

Setelah itu dilanjutkan dengan shalat sunnah bagi yang mau dan berdzikir sebentar lalu shalat berjama'ah diikuti dengan dzikir dan berdo'a. apabila dalam pelaksanaan shalat ada siswa yang tidak khusyu' dan mengganggu temannya maka guru pendamping akan mengingatkan dan meminta siswa untuk meminta maaf dan mengulangi shalatnya. Begitupula bagi siswa yang tidak tenang dalam berdo'a, maka akan diminta mengulang bacaan do'anya.

Sholat Dhuha , dhuhur dan ashar dilaksanakan di masjid secara berjamaah dari mulai siswa kelas 2 sampai kelas 6. Sedangkan siswa kelas 1 melaksanakan shalat di kelasnya dengan bimbingan guru kelas.pada saat inilah, siswa diajarkan cara berwudhu yang benar dan tertib, cara duduk di masjid, dan pembiasaan untuk selalu rapi dan tertib saat berada di masjid.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama waka kurikulum :

“untuk pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah di masjid dengan diawasi oleh wali kelas. kami biasakan cara duduk di masjid, mengantri wudhu, masuk sampai dengan keluar masjid dengan praktek secara langsung”⁸⁵

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A:

“kalau pelaksanaan sholat mulai dari sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah dilakukan di masjid mulai dari siswa kelas 2 sampai kelas 6. Siswa kelas 1 melaksanakan sholat di kelas masing-masing dengan bimbingan guru kelasnya”⁸⁶

Pembiasaan dengan diberikan teori dan langsung praktek agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai kepribadian muslim. Dengan membiasakan sejak awal, maka kepribadian akan terbentuk dengan sendirinya melalui praktek secara langsung.

3) Pembiasaan amal shadaqah setiap hari

Kegiatan amal rutin dilaksanakan tiap hari di kelas masing-masing dengan arahan guru kelas, nominal amal ini bersifat bebas sesuai dengan keikhlasan masing-masing. Nantinya uang amal ini disetorkan kepada pihak sekolah untuk dimanfaatkan sebagai penunjang sarana prasarana sekolah. Misalnya pembangunan masjid. Kegiatan amal ini juga bertujuan untuk menunjang keperluan kelas, misalnya jika membutuhkan benda sebagai penunjang pembelajaran atau ketika ada teman yang sakit dapat menggunakan amal iuran yang disetorkan siswa setiap harinya. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar tidak cinta dunia dan tidak pelit. Menurut wawancara dengan waka kurikulum :

⁸⁶Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul 10.00

“kebiasaan amal shadaqah ini untuk membentuk siswa agar nantinya tidak pelit. Kami biasakan sejak awal agar siswa tidak cinta dunia dan juga agar siswa memiliki solidaritas”⁸⁷

Kegiatan ini dapat membentuk kepribadian muslim pada siswa untuk memiliki rasa kepedulian kepada sesama dengan menyisihkan sedikit uang sakunya setiap hari.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki solidaritas dan rasa kemanusiaan untuk membantu sesama. Ada program iuran paguyuban yang bersifat tidak memaksa dengan nominal seribu rupiah untuk tabungan anak-anak pada keperluan kelas seperti misalnya untuk membeli pengharum ruangan, sabun cuci tangan dan sebagainya untuk menunjang kegiatan sekolah, dan juga untuk hal lain yang mendesak seperti menjenguk teman yang sakit dan sebagainya. Menurut wawancara peneliti bersama Wali Kelas 4 :

“di kelas 4, ada iuran paguyuban untuk tabungan anak-anak dengan bertujuan untuk meringankan orang tua, iuran ini kami gunakan untuk menunjang keperluan di dalam kelas atau jika ada hal lain yang mendesak”⁸⁸

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak Siswanto :

“ ada kebiasaan amal shadaqah agar tidak pelit. One day one thousand, agar anak tidak cinta dunia dengan menyisihkan rp

⁸⁷Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

⁸⁸Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul 10.00

1000 untuk amal. Dibiasakan sejak sekarang agar nanti dewasa mempunyai sifat peduli terhadap sesama”⁸⁹

Dengan membiasakan anak untuk beramal, maka kepedulian siswa akan terbentuk mulai sejak dini sehingga akan terbiasa sampai dewasa.

d) Bentuk-bentuk kepribadian muslim ialah :

1) Aqidah Salimah

SD Islamic Global School Malang adalah sekolah dengan dasar islam untuk mencetak siswa cendekiawan yang pintar dan bener, berakhlak bagus, pandai tapi agamanya bagus. Dengan melakukan pembinaan kegiatan keagamaan tiap hari dengan cara pembiasaan praktek secara langsung oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oeh Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum :

“kami mau cetak anak-anak yang seperti ini dengan kegiatan-kegiatan, kurikulum, pembentukan yang seperti ini minimal keimanan lurus, akal yang cerdas, perilaku yang mulia, ibadah yang bener, perbuatan yang baik-baik. Seperti itulah tujuan kita. Untuk mencapai tujuan ini kami kemas dengan full day, seni dan ekstrakurikuler.”⁹⁰

⁸⁹Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

2) Shahihul Ibadah :

Pada aspek ini diwujudkan dengan pembiasaan sholat dhuha , dhuhur dan ashar berjamaah di masjid. Siswa diajarkan pembiasaan mulai dari cara duduk di masjid, cara wudhu yang benar dari masuk sampai keluar masjid dibiasakan dengan praktek secara langsung. Menurut waka kurikulum :

“pada saat sholat dhuha, dhuhur dan ashar kami laksanakan di masjid. Jadi anak-anak itu kami biasakan cara duduk di masjid, wudhunya, ngantri wudhu, masuk masjid sampai keluar masjid itu kami arahkan langsung praktek agar anak-anak terbiasa. Kita itu punya tim Kendali Mutu Agama yang tugasnya untuk memantau dan mengawasi pelaksanaan sholat di masjid”⁹¹

Dalam pelaksanaan sholat berjamaah di masjid siswa dapat terbiasa sehingga ketika di rumah siswa masih melaksanakan shalat. Sehingga siswa dapat memahami cara ibadah yang benar mulai dari cara wudhu, tata ibadah serta bersikap dalam masjid.

3) Matinul Khuluq (Akhlak yang kokoh)

Dalam aspek ini diwujudkan dengan akhlak tata cara makan. Siswa diajarkan untuk makan dan minum sambil duduk tidak boleh berdiri. Pada saat makan siang , guru akan mendampingi murid selama di kantin. begitu juga dengan kebiasaan pada guru, setiap pagi siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas.

⁹¹Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

kegiatan ini rutin dilaksanakan tiap hari untuk membentuk akhlak siswa terhadap guru.⁹²

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Fajar selaku

Guru Kelas 4A :

“ketika waktu makan siang, kami biasakan makan bersama dan doa bersama begitupun dengan tata cara makan yang benar yang sesuai dengan islam seperti makan dan minum sambil duduk. Siswa pun juga belajar untuk saling mengingatkan bila ada temannya yang makan atau minum masih dengan sambil berdiri”⁹³

4) Mutsaqqa Fikri (wawasan yang luas)

Kurikulum yang diterapkan oleh SD Islamic Global School Malang adalah kurikulum tematik 2013 yang mengadopsi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum :

“pada saat kurikulum 2013 launching, kami sudah terapkan itu untuk sekolah kami. Karena guru-guru kami yang masih muda maka tidak kesulitan kami untuk menerapkan kurikulum ini. Apalagi seperti yang disampaikan pak Muhadjir tentang kurikulum 2013 yang ujung-ujungnya pasti ke pembentukan karakter”⁹⁴

Di SD Islamic Global School Malang sendiri juga memiliki program bahasa inggris dan bahasa arab untuk mengoptimalkan

⁹²Hasil observasi pada tanggal 19 April 2018

⁹³Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul 10.00

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

kemampuan bahasa peserta didik dengan full day school, pembelajaran dilaksanakan secara dinamis dan inovatif secara optimal menggunakan kurikulum 2013.

5) Qawiyul Jismi (jasmani yang kuat)

Untuk membentuk jasmani yang kuat dibutuhkan lingkungan yang bersih. Hal ini diwujudkan dengan membuang sampah di tempat sampah, melaksanakan jadwal piket, mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, membiasakan mandi, berwudhu, memotong kuku, mencuci tangan, dan memakai baju bersih. Siswa diberikan jadwal piket pagi untuk membersihkan kelas, walaupun di SD Islamic Global School mempunyai petugas kebersihan. Hal ini bertujuan untuk membentuk rasa tanggungjawab siswa agar menjaga kebersihan kelasnya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama guru kelas 4 :

“di kelas anak-anak piket sendiri. Ada petugas kebersihan, tapi saya mewajibkan anak-anak untuk piket. Walaupun kelas udah bersih, tapi anak-anak masih piket. Sebelum pulang, saya meminta mereka untuk membersihkan loker dan laci.”⁹⁵

Jadi siswa dapat menjaga kebersihan secara mandiri tanpa bergantung pada petugas kebersihan sekolah.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul10.00

6) Mujahadatul Linafsihi (berjuang melawan hawa nafsu)

Berjuang melawan nafsu dengan menyisihkan sebagian uang saku untuk amal. Setiap hari siswa melaksanakan kegiatan amal. Hal ini bertujuan agar siswa tidak cinta dunia. Dengan menyisihkan uang saku untuk amal, siswa juga diajarkan untuk memiliki sifat gemar sedekah agar nanti ketika dewasa terbiasa untuk bersedekah.

7) Harishun Ala Waqtihi (disiplin menggunakan waktu)

Disiplin dan Tertib diwujudkan melalui masuk sekolah tepat waktu, shalat tepat waktu, bangun tidur pagi, memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, mengikuti pembelajaran dengan baik, merapikan kelas dan peralatan belajar sesuai belajar.

8) Munazhhamun fi Syuunihi (teratur dalam suatu urusan)

Rapi diwujudkan dengan memakai seragam dan sepatu dengan rapi, meletakkan sepatu di rak sepatu, merapikan peralatan sekolah setelah selesai belajar, duduk dengan tenang dan rapi.

9) Qadirun Alal Kasbi (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri)

Mandiri diwujudkan dengan mengerjakan tugas dengan mandiri, tidak mengandalkan teman atau orang tua, mengerjakan segala hal sendiri. Di SD Islamic Globa School Malang siswa dilatih kemandiriannya dengan meaksanakan piket tiap hari pada waktu pagi hari sebelum masuk kelas dan waktu pulang.

10) Nafi'un Ligairihi (bermanfaat bagi orang lain)

Setiap hari siswa melakukan kegiatan amal. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar nantinya tidak pelit. Hasil amal nanti digunakan untuk menunjang sarana maupun kegiatan pembelajaran. Contohnya dalam hal pembangunan masjid. Sebagian besar dana yang digunakan untuk membangun masjid berasal dari amal yang dilakukan tiap hari oleh siswa. Dengan begini, kegiatan amal yang rutin dilaksanakan dapat bermanfaat bagi siswa dan sekolah. Kegiatan yang lain yakni siswa juga sering mengumpulkan dana untuk panti asuhan dan dhuafa pada peringatan hari besar Islam. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama waka kurikulum :

”di sekolah kami juga ada program Gerakan Siswa Peduli yang biasa kami lakukan yakni mengumpulkan dana untuk kami berikan kepada panti asuhan atau kaum dhuafa untuk membentuk rasa kepedulian siswa”⁹⁶

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi *full day school* dalam pembentukan kepribadian muslim pada siswa di SD Islamic Global School Malang

Dari hasil penelitian melalui observasi serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yakni Waka Kurikulum dan Guru kelas 4 di SD IGS maka dapat ditemukan faktor pendukung dan penghambat implementasi *full day*

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018, pukul 07.00-08.00

school dalam pembentukan kepribadian muslim di SD IGS, karena semua hal itu tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat.

a) Faktor pendukung

Dalam melaksanakan suatu sistem sangat diperlukan faktor pendukung karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung dalam implementasi full day school untuk membentuk kepribadian muslim di SD Islamic Global School Malang adalah seluruh aspek sangat mendukung. Guru karyawan, orangtua dan siswa yang mendukung. Seperti wawancara dengan guru kelas 4

“faktor pendukung kami banyak. Semua guru sepakat menjadikan SD Islamic Global School Malang sebagai sekoah islam yang ramah anak. Orangtua juga sangat mendukung dengan program-program yang ada di SD IGS”⁹⁷

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan waka kurikulum :

“segala aspek mulai dari guru yang banyak, sarana dan prasarana sangat mendukung kegiatan di sekolah dalam membentuk kepribadian muslim”⁹⁸

Karena sekolah ini sudah dipublikasikan keluar, maka orangtua yang ingin memasukkan putra putrinya di sekolah ini sudah faham bahwa sekolah ini menggunakan sistem full day school.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul10.00

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Waka Kurikulum SDI Global School Malang pada tgl 20 April 2018 , pukul 07.00-08.00

b) Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam membentuk kepribadian muslim di SD Islamic Global School Malang sebenarnya tidak banyak. Menurut wali kelas 4 faktor penghambatnya adalah ketika di rumah tidak sesuai dengan yang diajarkan sekolah. Misalnya ketika siswa di rumah menggunakan teknologi tanpa adanya pengawasan dari orangtua, begitupun juga dengan beberapa orangtua yang tidak menunjukkan karakteristik kepribadian muslim, seperti ketika orangtua datang ke sekolah tapi tidak menggunakan jilbab. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama wali kelas 4:

“penghambatnya ketika anak di rumah tapi tidak diawasi oleh orangtua. Setiap orangtua juga pasti menginginkan anak yang sholeh tapi terkadang ada orangtua yang tidak menunjukkan hal tersebut seperti cara berpakaian. Ada orangtua yang ketika ke sekolah tidak menggunakan jilbab. Dan memang di sekolah tidak ada aturan tersebut”⁹⁹

Jadi kendala yang dialami oleh SD Islamic Global School adalah pengaruh luar yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa ketika sudah tidak berada di Sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan karakter pada siswa karena tidak adanya teladan pada saat mereka di rumah.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Fajar selaku Guru Kelas 4A SDI pada tgl 19 April 2018 , pukul10.00

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data pada BAB IV, maka dapat diketahui :

A. Implementasi Full day School dalam membentuk kepribadian muslim di SD Islamic Global School Malang

1. Pembelajaran dari pagi hingga sore

Secara bahasa *Full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh¹⁰⁰, *day* artinya hari¹⁰¹, sedang *school* artinya sekolah. Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.¹⁰² Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

SD Islamic Global School Malang merupakan Sekolah Dasar Islam yang menerapkan sistem *Full day School* yang bertujuan supaya mendidik anak

¹⁰⁰ John M. Echols & Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 259

¹⁰¹ Ibid, hlm. 165

¹⁰² Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Perpustakaan IAIN SUNAN, 2005), hlm. 16

baik dalam hal prestasi maupun moral, karena dalam *fullday school* diutamakan adalah pembentukan kepribadian muslim untuk menanamkan nilai-nilai karakter islami.

Implementasi *full day school* di SD Islamic Global School Malang sebagai temuan penelitian dimulai dari pukul 07.15 WIB sampai pukul 15.30 WIB supaya siswa dapat dididik dalam hal disiplin waktu. Dengan adanya sistem *full day school*, pengawasan dan pemantauan dari sekolah bisa optimal dan guru bisa mendidik dan mengarahkan nilai-nilai kepribadian muslim pada siswa.

Selanjutnya dapat diperjelas temuan peneliti pada proses implementasi *full day school* di SD Islamic Global School Malang dimulai dari jam 07.10, siswa bersalaman dengan guru piket ketika akan memasuki kelas, di kelas, siswa mengucapkan salam dan membaca doa serta hafalan surat juz Amma di kelas masing-masing sesuai dengan surat yang dihafal. Setelah selesai berdoa, Guru Kelas memulai kegiatan pembelajaran tematik. Pada jam 10.00, bel istirahat berbunyi dan siswa akan langsung pergi ke masjid untuk menjalankan ibadah sholat Dhuha berjamaah untuk siswa kelas 2 sampai kelas 6. Sedangkan siswa kelas 1 sholat dhuha dibimbing guru kelas di kelasnya. Jam 12.00 istirahat makan siang, kemudian jam 14.00 kegiatan BTA yang sesuai dengan pembagian kelas BTA masing-masing. Pada jam 15.00 siswa sholat ashar berjamaah, lalu pulang ke rumah masing-masing.

2. Menggunakan lima hari efektif

SD Islamic Global School Malang dalam temuan peneliti menggunakan model sekolah dengan pemakaian lima hari efektif yang menekankan metode pembelajaran tematik kurikulum 2013. Lima hari efektif tersebut yakni Senin sampai Jum'at. Dengan demikian, siswa merasa tidak terbebani dengan lamanya waktu belajar di sekolah. Sedangkan untuk hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, baik yang wajib maupun tidak wajib yang mana ekstrakurikuler ini sangat mendukung prestasi akademik maupun non akademik serta menumbuhkan kepribadian yang positif. Ekstrakurikuler yang wajib adalah Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Sedangkan ekstrakurikuler yang tidak wajib adalah ekstrakurikuler ini, siswa dapat memilih sesuai dengan minat dan bakatnya. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh semua siswa kecuali kelas 6.

3. Program – program Keagamaan

a) Tahfidz Qur'an

Hafalan Qur'an di SD Islamic Global School merupakan target sekolah dengan hafal juz 30 dan juz 29. Hafalan Al-Qur'an, hadits, dan do'a sehari-hari dimasukkan dalam jadwal pelajaran yang setiap hari dilaksanakan di kelas masing-masing dengan bimbingan guru kelas. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu program yang dikembangkan di sekolah. Dengan menghafal Al-Qur'an siswa diharapkan dapat memiliki aqidah salimah atau keyakinan yang lurus dengan menerapkannya sesuai dengan ajaran Islam.

b) Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah di masjid rutin dilaksanakan tiap hari oleh siswa dari mulai kelas 2 sampai kelas 6. Sedangkan siswa kelas 1 masih dibimbing oleh guru kelas dan pelaksanaan sholat dilakukan di kelas. Pembiasaan kegiatan ini meliputi dari tata cara masuk masjid samapai keluar masjid, tata cara wudhu yang benar, dan pelaksanaan sholat secara khusyu. Sholat berjamaah ini dapat membentuk peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan benar cara ibadahnya.

c) Kegiatan beramal

Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan menyisihkan 1000 rupiah tiap siswa untuk kemudian disetorkan kepada sekolah dan digunakan untuk kegiatan kegiatan sosial. Misalnya dalam kegiatan memperingati hari besar islam atau ketika ada kegiatan yang bertujuan untuk membantu sesama. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa empati dan jiwa sosial dan juga kepedulian dengan tidak berat daam beramal.

4. Bentuk-bentuk Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku, secara lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, tamu, orang tua, guru, teman sejawat, sanak famili, dan lain-lainnya. Sedangkan

sikap batin, seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki, dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.¹⁰³

a) Aqidah Islamiyyah

SD Islamic Global School Malang adalah sekolah dengan dasar islam untuk mencetak siswa cendekiawan yang pintar dan bener, berakhlak bagus, pandai tapi agamanya bagus. Dengan melakuakn pembinaan kegiatan keagamaan tiap hari dengan cara pembiasaan praktek secara langsung oleh siswa.

b) Shahihul Ibadah

Pada aspek ini ditwujudkan dengan pembiasaan sholat dhuha , dhuhur dan ashar berjamaah di masjid. Siswa diajarkan pembiasaan mulai dari cara duduk di masjid, cara wudhu yang benar dari masuk sampai keluar masjid dibiasakan dengan praktek secara langsung. Sehingga siswa dapat memahami cara ibadah yang benar mulai dari cara wudhu, tata ibadah serta bersikap dalam masjid.

c) Matinul Khuluq (Akhlak yang kokoh)

Dalam aspek ini diwujudkan dengan akhlak tata cara makan. Siswa diajarkan untuk makan dan minum sambil duduk tidak boleh berdiri. Pada saat makan siang , guru akan mendampingi murid selama di kantin.begitu juga dengan kebiasaan pada guru, setiap pagi siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas. kegiatan ini rutin dilaksanakan tiap hari untuk membentuk akhlak siswa terhadap guru.

¹⁰³ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 92

d) Mutsaqqa Fikri (wawasan yang luas)

Kurikulum yang diterapkan oleh SD Islamic Global School Malang adalah kurikulum tematik 2013 yang mengadopsi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Di SD Islamic Global School Malang sendiri juga memiliki program bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa peserta didik dengan full day school, pembelajaran dilaksanakan secara dinamis dan inovatif secara optimal menggunakan kurikulum 2013.

e) Qowiyul jismi (jasmani yang kuat)

Untuk membentuk jasmani yang kuat dibutuhkan lingkungan yang bersih. Hal ini diwujudkan dengan membuang sampah di tempat sampah, melaksanakan jadwal piket, mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, membiasakan mandi, berwudhu, memotong kuku, mencuci tangan, dan memakai baju bersih. Siswa diberikan jadwal piket pagi untuk membersihkan kelas, walaupun di SD Islamic Global School mempunyai petugas kebersihan. Hal ini bertujuan untuk membentuk rasa tanggung jawab siswa agar menjaga kebersihan kelasnya. Jadi siswa dapat menjaga kebersihan secara mandiri tanpa bergantung pada petugas kebersihan sekolah.

f) Mujahadatul Linafsihi (berjuang melawan hawa nafsu)

Berjuang melawan nafsu dengan menyisihkan sebagian uang saku untuk amal. Setiap hari siswa melaksanakan kegiatan amal. Hal ini bertujuan agar siswa tidak cinta dunia. Dengan menyisihkan uang saku untuk amal, siswa

juga diajarkan untuk memiliki sifat gemar sedekah agar nanti ketika dewasa terbiasa untuk bersedekah.

g) Harishun Ala Waqtihi (disiplin menggunakan waktu)

Disiplin dan Tertib diwujudkan melalui masuk sekolah tepat waktu, shalat tepat waktu, bangun tidur pagi, memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, mengikuti pembelajaran dengan baik, merapikan kelas dan peralatan belajar sesuai belajar

h) Munazhhamun fi Syuunihi (teratur dalam suatu urusan)

Rapi diwujudkan dengan memakai seragam dan sepatu dengan rapi, meletakkan sepatu di rak sepatu, merapikan peralatan sekolah setelah selesai belajar, duduk dengan tenang dan rapi

i) Qadirun Alal Kasbi (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri)

Mandiri diwujudkan dengan mengerjakan tugas dengan mandiri, tidak mengandalkan teman atau orang tua, mengerjakan segala hal sendiri. Di SD Islamic Globa School Malang siswa dilatih kemandiriannya dengan meaksanakan piket tiap hari pada waktu pagi hari sebelum masuk kelas dan waktu pulang.

j) Nafi'un Lighoirihi (bermanfaat bagi orang lain)

Setiap hari siswa melakukan kegiatan amal. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar nantinya tidak pelit. Hasil amal nanti digunakan untuk menunjang sarana mapun kegiatan pembeajarn . contohnya daam ha pembangunan masjid. Sebagian besar dana yang digunakan untuk

membangun masjid beres dari amal yang dilakukan tiap hari oleh siswa. Dengan begini, kegiatan amal yang rutin dilaksanakan dapat bermanfaat bagi siswa dan sekolah. kegiatan yang lain yakni siswa juga sering mengumpulkan dana untuk panti asuhan dan dhuafa pada peringatan hari besar islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa SD Islamic Global School Malang

a) faktor pendukung

Adapun faktor-faktor yang mendukung program *full day school* yang ada di SD Islamic Global School Malang adalah sarana prasarana yang memadai adanya dukungan dari orangtua, masyarakat dan tenaga pendidik. Selain itu, faktor yang mendukung terlaksananya FDS dalam pembentukan kepribadian muslim adalah adanya interaksi aktif antara orangtua dengan guru sehingga dapat bersama-sama bekerja sama dalam mengawasi perkembangan anak.

b) faktor penghambat

Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran orangtua terhadap kepribadian muslim, sehingga terjadinya kesalahpahaman orangtua dengan wali kelas. Lingkungan rumah yang kurang mendukung membuat proses pembentukan muslim sedikit terkendala.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya dengan judul “Implementasi *Full day School* dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa SD Islamic Global School Malang” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi *full day school* dalam membentuk kepribadian muslim di SD Islamic Global School Malang yaitu :
 - a. Model 5 hari efektif : dilaksanakan mulai pukul 07.15 WIB sampai 15.30 WIB yang menggunakan model sekolah dengan pemakaian 5 hari efektif yakni Senin sampai Jum’at, hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler baik yang wajib maupun tidak wajib.
 - b. Program Keagamaan : pembentukan kepribadian muslim dibentuk melalui adanya program tahfidz Qur’an, pembiasaan shalat berjamaah di masjid, pembiasaan amal tiap hari, dan sebagainya.
2. Faktor pendukung implementasi *fullday school* dalam pembentukan kepribadian muslim di SD Islamic Global School Malang adalah tersedianya dana yang cukup karena faktor dari wali murid yang berasal dari golongan ekonomi menengah keatas dan sarana prasarana yang memadai serta kualitas guru yang mumpuni. Sedangkan faktor penghambat selama membentuk

kepribadian muslim adalah kurangnya kesadaran orangtua dalam pengawasan anak-anak ketika di rumah.

B. Saran

1. Sebagai lembaga pendidikan Islam, maka diharapkan Sekolah Dasar Islamic Global School Malang untuk mempertahankan mutu serta meningkatkan mutu pendidikan dalam hal kepribadian muslim agar anak sebagai amanat Allah SWT yang lahir secara fitrawi dan penuh potensi dan tumbuh menjadi insan yang baik serta berakhlak mulia.
2. Sebagai lembaga pendidikan Islam, maka diharapkan Sekolah Dasar Islamic Global School Malang menjalin kerjasama dan komunikasi yang cocok dengan wali murid agar dapat terwujud siswa dengan karakter kepribadian muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Ghofur, *Pendidikan Anak pengungsi (Model pengembangan pendidikan di pesantren bagi anak-anak pengungsi)*, (Malang, UIN Press, 2009)
- Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam (sebuah pendekatan psikologi)*, (Jakarta: Darul Fatah, 1999)
- Abul A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati, terj. Ahmad Baidhawi*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- Agus Eko Sujianto, Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam. (Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989)
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).
- Basuki Sukur, *Full Day School Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strkN1lmj.sch.id/>?diakses tanggal 19November 2016)
- Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2009)
- E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991)
- Jalalludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian (Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian dalam Diri)*, (Yogyakarta: Beranda Publising, 2007.

- Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996)
- Hartono Agung dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Hasan Nor, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No1, 2006)..
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999)
- John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987)
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKiS, 2009)

- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,1990).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004)
- Muhammad al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim, terj. Mahmud Rifa'i*, (Semarang: Wicaksana, t.th.)
- Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa, terj. Ahmad Rofi' Usmani*, (Bandung: Pustaka, 1997)
- Nor Hasan, Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing). (Jurnal Pendidikan. Tadris.Vol 1.No1, 2006)
- Paul Suparno SJ., et.al.,*Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap AkhlakSiswa* (Surabaya: Perpustakaan IAIN SUNAN, 2005)
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Siti Nur Hidayatus Sholikhah, Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*(Bandung : Rineka Cipta, Cet II, 1993)

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Skripsi Muhammad seli, *Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang*. 2009.
- Skripsi Muhammad seli, *Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang*. 2009
- Toto Tasmaran, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995)
- Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015)
- Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2009)
- YadiPurwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: RefikaAditama, 2007)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Lidiya Amalyah As
NIM : 13140124
Judul : Implementasi Full Day School dalam Membentuk
kepribadian Muslim Pada Siswa di SD IGS
Dosen Pembimbing : Abdul Ghofur, M. Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	25 Oktober 2019	Konsultasi Bab I, II	
2.	31 Oktober 2019	Revisi Bab I dan II	
3.	4 November 2019	Konsultasi Bab III	
4.	11 November 2019	Revisi Bab III	
5.	20 November 2019	Konsultasi Bab IV	
6.	30 November 2019	Revisi Bab IV	
7.	3 Desember 2019	Konsultasi Bab V	
8.	12 Desember 2019	Revisi Bab V	
9.	31 Desember 2019	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V dan VI	
10.	1 Januari 2020	Revisi Bab Keseluruhan	
11.	3 Januari 2020	ACC Keseluruhan	
12.			
13.			
14.			
15.			

Malang, 15 Januari 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,


H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fikh.uin-malang.ac.id> email: fikh@uin-malang.ac.id

Nomor : 249 /Un.03.1/TL.00.1/02/2018 21 Februari 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Islamic Global School Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa beriku..

Nama : Lidiya Amaliyah AS
NIM : 13140124
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Implementasi Full day School dalam membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa SD Islamic Global School Malang**
Lama Penelitian : **Februari 2018** sampai dengan **April 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19550817 198803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011
Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 085649161701
M A L A N G
E-mail : sd_igs_malang@gmail.com Website : sd-igs.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 318/SD-IGS/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suyadi, S.Pd, MM
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SD-Islamic Global School

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lidiya Amaliyah AS
NPM : 13140124
Penerapan : S1
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan Penelitian di SD – Islamic Global School Malang guna penyusunan Skripsi dengan judul * Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa SD – Islamic Global School Malang *.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2018

Kepala SD Islamic Global School

Drs. Suyadi, S.Pd, MM

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Fajar ,S.Pd
 Hari, Tanggal, Jam : Kamis, 19 April 2018. Pukul 10.00 WIB
 Tempat : Ruang kelas 4A

Peneliti : “bagaimana penerapan full day school di sekolah ini?”
 Informan : “dari awal sekolah berdiri sudah menerapkan full day school. Hari kerja kami yakni senin sampai jumat. Masuk jam 07.15 dan pulang nya 15.30. hari sabtu ada pembinaan ekstrakurikuler . sifatnya tidak wajib , yang ekstra wajib hanya pramuka di hari jumat. Jadi hari jumat itu pramuka jam 1. Hari sabtu ekstrakurikuler non wajib tapi 80 persen anak anak ikut. Ekstra wajib itu kita ada banyak diantaranya banjari, futsal, silat, karate, public speaking, melukis, menari, renang dan tahfidz.

Sekolah kami dari awal menerapkan full day school. Kegiatan kami itu dimulai pagi jam 07.10. pokoknya ketika bel asmaul husna diputar, anak anak sudah berbaris di depan kelas masing masing. Jam 07.15 sudah siap memulai pembelajaran di kelas. Diawali dengan doa dilanjutkan membaca hafalan juz amma 2 surat dan 2 hadis. Tiap semester anak anak menghafal 2 surat dan 2 hadis pilihan. Sehingga tiap tahun anak anak sudah hafal 4 surat dan 4 hadits. Jadi ketika kelas 6 anak anak sudah hafal juz amma dan hadits pilihan. Setelah pembelajaran juga ada kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Quran). Pembagiannya itu menurut tingkatan masing masing. Yang sudah bisa baca Al-Quran dipegang guru PAI (Pembelajaran Agama Islam) dan yang masih iqra dipegang guru kelasnya sendiri. Di sekolah kami, juga ada program makan siang yang terdiri dari kloter kelas yang diurutkan dari kelas 1,2,3,4,5 dan 6. Sholat dhuha, dhuhur dan ashar berbarengan dilaksanakan siswa kelas 2 sampai kelas 6, sedangkan siswa kelas 1 dikelas dengan guru kelasnya sendiri. Di sekolah kami juga ada kelas inklusi untuk anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) tapi tidak semua kelas ada anak ABK.”

Peneliti : “bagaimana langkah-langkah dalam membentuk kepribadian muslim?”

Informan : “tiap guru memiliki konsep masing-masing tapi kami menjalankan sesuai dengan kurikulum 2013. Kami menggunakan pembiasaan sehingga anak anak akan lebih mudah dalam menjalankannya. Mulai dari ibadah, perilaku, kebiasaan hormat pada guru, kebiasaan makan di kantin, kebiasaan sholat, berwudhu, upacara bendera, ke perpustakaan dan

kebersihan diri. Di hari jumat ada kegiatan bersih bersih jadi setelah senam, anak-anak dibiasakan tiap minggu bersih-bersih secara gotong royong.

Terkait keagamaannya, jam 07.10 harus berbaris. Saya sudah ingatkan ketika mendengar asmaul husna sudah berbaris di depan kelas. Untuk kebersihan, anak-anak piket sendiri, ada petugas kebersihan tiap sore tapi saya tetap mewajibkan anak-anak untuk piket kelas. Tantangan anak sekarang dengan yang dulu kan beda. Pengaruh lingkungan yang besar sehingga harus dibiasakan dari sekolah. Karena sebagian dari orangtua bekerja dua-duanya. Orangtua tidak bisa mengcover belajar dan ngaji sehingga dilimpahkan kesekolah. Jadi saya biasakan piket kelas setiap pagi untuk membuat siswa berinisiatif berangkat pagi bagi yang piket.

Dalam hal kerapian, anak anak sudah bagus akan tetapi setiap istirahat ketika selesai sholat anak-anak masih pakai sandal. Saya mencoba merubah kebiasaan tersebut agar ketika setelah sholat anak-anak kembali menggunakan sepatu. pelan-pelan dalam merubah kebiasaan anak agar lebih disiplin dan rapi.

Di kelas saya, tiap pagi selalu saya absen apak sudah sarapan. Disini banyak yang tidak biasa sarapan tapi saya pelan-pelan mengubah kebiasaan tersebut supaya anak-anak punya daya tahan yang kuat.

Kemudian untuk absen sholat itu biasanya tiap akhir pekan. Kalau di kelas saya tiap jumat. Mereka diajarkan jujur dalam pelaksanaan sholat jadi absen shalat hanya akan ditanyai secara langsung kepada siswa.

Kegiatan amal setiap hari sifatnya bebas mau amal berapapun tiap hari senin sampai jumat uang amal yang terkumpul akan disetorkan kepihak sekolah untuk nantinya digunakan sebagai penunjang pembangunan sarana prasarana.”

Peneliti : “bagaimana respon siswa dengan kegiatan yang banyak itu?”

Informan : “respon siswa dengan kegiatan tersebut baik. Karena sudah terbiasa, insya Allah anak-anak tidak keberatan. Memang anak-anak dibiasakan dari dasar sehingga sudah menjadi kebiasaan.”

Peneliti : “lalu bagaimana dengan respon orangtua?”

Informan :”respon orangtua juga baik-baik saja”

Peneliti : "apa saja factor pendukung dan factor penghambat dalam pembentukan kepribadian muslim?"

Informan : "factor pendukungnya sangat banyak, semua guru-guru sepakat ingin menjadikan SD IGS menjadi sekolah islam yang ramah anak. kalau factor penghambat sarana prasarana yang masih harus diperbanyak dan kurangnya keteladanan orangtua ketika di rumah. Saya yakin setiap orangtua ingin anaknya memnjadi muslim yang baik, akan tetapi mereka terkadang tidak sadar dalam bersikap. Contohnya ada orangtua yang tidak berkerudung ketika kesekolah.tidak ada aturan yang mengikat akan hal tersebut. "



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Akh. Siswanto , S.S
 Hari, Tanggal, Jam :Jumat, 20 April 2018. Pukul 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Administrasi

Peneliti :”apa latar belakang berdirinya SD Islamic Global School di Sukun?”

Informan :”Awal mula yang melatarbelakangi didirikannya SD IGS di Sukun ini karena rasa prihatin, Sukun belum punya sekolah yang focus di pendidikan islam dengan skala yang besar dan berbeda dengans ekolah lain. Sekolah ini baru 8 tahun berdiri.Sejak awal sekolah kami ingin menjadi sekolah yang berdasarkan asas islam tapi juga mengglobal yaitu mendunia. Maka dari itu kami juga memiliki program bilingual yakni bahasa arab dan bahasa inggris. Jadi tidak hanya tentang ajaran islam saja tapi berkombinasi agar kami bisa mencetak siswa yang cendikiawan tapi berkepribadian islami”

Peneliti :”apa kurikulum yang diterapkan di sekolah ini?”

Informan :”mulai pertama adanya kurikulum 2013 kami sudah menerapkannya. Karena kita diuntungkan dengan adanya kurikulum mengingat sekolah kita menggunakan sistem Full day School”

Peneliti :”bagaimana langkah-langkah dalam membentuk kepribadian muslim?”

Informan :”pembentukan melalui berbagai kegiatan diantaranya:;

Tahfidz :kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan siswa disiplin dalam menghafal, murojaah sehingga ketahanan siswa diuji dalam keteladanan dan juga sikap rajin dalam membaca. Tidak mungkin tahfidz hanya membaca saja tapi juga disiplin dalam murojaah.Setiap hari, target tahfidz kita juz amma .target lulusan kita juz amma.

Pembiasaan shalat berjamaah :dibimbing guru kelas tapi dikontrol oleh tim kendali mutu agama.. semua sholat dari mulai sholat dhuha, dhuhur dan ashar dilaksanakan berjamaah di masjid. Kami ajarkan cara wudhu yang benar, tata tertibnya dalam mengantri, kemudian sikap dalam masjid sampai keluar dari masjid. Kami mengajarkan tidak hanya teorinya saja tapi langsung praktek.”

Kebiasaan amal :setiap hari, anak amal. Jika tidak membiasakan maka anak akan pelit sampai dewasa. Kami membiasakan anak beramal agar memiliki solidaritas dan agar tidak cinta dunia.Dan selama ini, Alhamdulillah berjalan lancar tidak ada yang protes karena ini adalah amal yang mendapatkan pahala jariyah.

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) :ada gerakan siswa peduli yakni setiap peringatan hari besar tertentu maka siswa akan mengumpulkan dana untuk diberikan kepad adhuafa, yatim piatu.

Kami juga memiliki aqidahi salimah.Kami ingin mencetak anak-anak yang seperti ini dengan kegiatan-kegiatan, kurikulum. Pembentukan yang seperti ini minimalnya adalah keimanan yang lurus, akal yang cerdas itu pasti, perilaku yang mulia, ibadah yang benar dan perkataan yang baik.Untuk mencapai tujuan ini kami kemas dengan full day school, seni dan ekstrakurikuler”

Peneliti :”apa saja factor pendukung dan penghambatnya?”

Informan :”factor penghambat saya kira tidak ada paling biayanya yang kurang. Faktor pendukung kami banyakyaitu guru-guru, lahan yang memadai bahkan orangtua juga selalu mendukung berbagai kegiatan kami. “

Lampiran :Foto



BIODATA MAHASISWA

Nama : Lidiya Amaliyah AS
NIM : 13140124
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 11 Agustus 1996
Fakultas/Jurusan : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2013
Alamat : Jl. Bunut Wetan Rt.06 Rw.04 Kecamatan
Pakisi Kabupaten Malang
No Telefon : 083835700017
Email : lidiya.amaliyah@gmail.com

Malang,

Mahasiswa

Lidiya Amaliyah AS

Nim. 13140124